

**Skripsi**

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM  
PENINGKATAN KESETARAAN GENDER DALAM  
PEMBANGUNAN DI KELURAHAN GILIRENG KECAMATAN  
GILIRENG KABUPATEN WAJO**



**Oleh**

**ANDI HERLINA**  
**NIM. 14.3200.019**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM  
PENINGKATAN KESETARAAN GENDER DALAM  
PEMBANGUNAN DI KELURAHAN GILIRENG KECAMATAN  
GILIRENG KABUPATEN WAJO**



Oleh

**ANDI HERLINA**  
**NIM. 14.3200.019**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM  
PENINGKATAN KESETARAAN GENDER DALAM  
PEMBANGUNAN DI KELURAHAN GILIRENG KECAMATAN  
GILIRENG KABUPATEN WAJO**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Andi Herlina

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

NIM : 14.3200.019

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua IAIN Parepare No. B-97 In. 39.7./07/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum (  )

NIP : 19641231 199203 1 045

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, M.Sos.I (  )

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.**  
NIP: 195906241998031001

**SKRIPSI**  
**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM**  
**PENINGKATAN KESETARAAN GENDER DALAM**  
**PEMBANGUNAN DI KELURAHAN GILIRENG KECAMATAN**  
**GILIRENG KABUPATEN WAJO**

Disusun dan diajukan oleh:

**ANDI HERLINA**  
**NIM. 14.3200.019**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 11 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(.....)
NIP	: 19641231 199203 1 045	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Ramli, M.Sos.I.	(.....)
NIP	: 19761231 200901 1 047	

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare

  
**Dr. Ahmad Sultya Rustan, M.Si.**  
NIP: 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
**Dr. H. Abdul Halim, K., M.A.**  
NIP: 195906241998031001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Respon Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gemder Dalam Pembangunan Di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

Nama : Andi Herlina

Nim : 14.3200.019

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua IAIN Parepare No. B-97 In. 39.7./07/2019

Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2020

### Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam , M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ramli, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum	(Anggota)	(.....)
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19630427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan sekalian alam, atas segala berkah dan hidayah yang diberikan kepada seluruh hamba-Nya dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Bimbingan Konseling Islam” pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada uswah, junjungan, panutan, dan idola seluruh ummat manusia, Rasulullah Muhammad Saw., Nabi yang telah menyempurnakan agama dan sebagai suri tauladan bagi ummat manusia dan semoga senantiasa menjadikannya teladan yang agung dalam semua aspek kehidupan.

Proses penyusunan skripsi ini begitu banyak rintangan dan hambatan yang di hadapi namun pada akhirnya dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya untuk kedua orang tua penulis, untuk Ayahanda Andi Nyompa dan ibunda Ponneng, telah menjadi orang tua terbaik, yang telah membesarkan, dan memberi motivasi, cinta, kasih sayang, serta doa yang begitu tulus sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr.A.Nurkidam,M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Ramli,M.Sos.i. selaku

Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim. K.,M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
4. Dosen Penasehat Akademik Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. yang selalu memberikan motivasi dan nasehat serta arahan dalam pengurusan berbagai hal.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama proses pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademika IAIN Parepare.
8. Guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya mulai dari TK, SD, SMP, dan SMK di Kelurahan Gilireng Kabupaten Wajo

9. Staff kantor kelurahan gilireng, beserta seluruh masyarakat yang meluangkan waktu untuk diwawancari oleh saya
10. Saudara-saudariku tercinta (Andi Fadli, dan Andi Fatma) serta kerabat penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis sehingga tulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Suami tercinta saya (Zainal Aras) yang selalu memberikan dorongan kepada saya untuk secepatnya menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2014 terkhusus (Asriani, Rahmah, Nirwana, Luciana, Syamsiah, Nurnaeni, Nurindah) serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam tulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar dari kesengajaan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Parepare, 03 Januari 2020

Parepare, 07 Jumadi Akhir 1441 H

Penulis



ANDI HERLINA  
Nim: 14.3200.019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI HERLINA  
NIM : 14.3200.019  
Tempat/Tgl. Lahir : Gilireng, 04 Oktober 1995  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Respon Masyarakat terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Januari 2020

Parepare, 07 Jumadil Akhir 1441

Penyusun



ANDI HERLINA

Nim:14.3200.019

## ABSTRAK

*Andi Herlina.14.3200.019, Respon Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan Di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo (dibimbing oleh Bapak A.Nurkidam dan Bapak Ramli).*

Kesetaraan gender merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Musrenbang merupakan suatu program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah kepada masyarakat, yang dilakukan untuk mewujudkan kesetaraan gender. dalam program musrenbang masyarakat dihimbau untuk dapat berpartisipasi Laki-laki maupun perempuan, berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo (2) penerapan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo (3) respon masyarakat terhadap program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender di Kelurahan Gilireng, serta mengetahui penerapan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng, dan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan dalam metode mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender, sebagian masyarakat memahami kesetaraan gender dan sebagian lainnya belum mengetahuinya. (2) Penerapan program peningkatan kesetaraan Gender Melalui Musrenbang, dengan berbagai program kesetaraan gender yitu; program kesehatan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, keagamaan, dan ekonomi. (3) Respon masyarakat terhadap program Peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng, mendapat respon yang bagus oleh masyarakat. Karena terdapat banyak program yang ada, dan banyak melibatkan Perempuan di dalamnya.

Kata Kunci : Respon Masyarakat, Kesetaraan Gender, Pembangunan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Kegunaan Penelitian.....	16
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	17
2.2 Tinjauan Teoretis.....	18
2.2.1 Teori Gender.....	
2.2.2 Teori Nurture.....	24
2.2.3 Teori Nature.....	25
2.2.4 Pandangan Nasaruddin umar tentang Nurture-Nature.....	28
2.3 Tinjauan Konseptual.....	33
2.4 Kerangka Pikir.....	37
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Fokus Penelitian.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39

	3.6 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
	4.2 Pemahaman Masyarakat tentang Kesetaraan Gender di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo .....	60
	4.3 Penerapan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.....	67
	4.4 Respon Masyarakat terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan.....	80
	5.2 Saran.....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	82
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



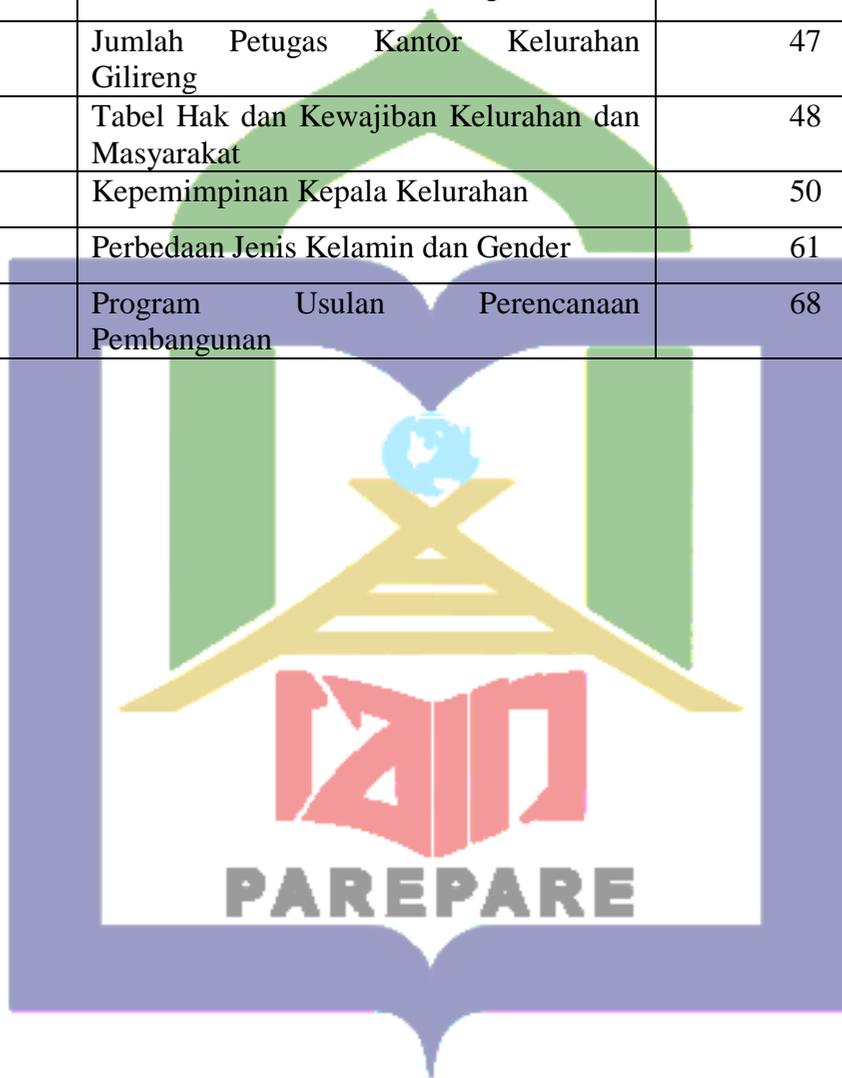
## DAFTAR GAMBAR

No.gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	37



## DAFTAR TABEL

No.gambar	Judul Tabel	Halaman
1	Jumlah Desa/Kelurahan di Kecamatan Gilireng	45
2	Jumlah Sekolah di Kec.Gilireng	46
3	Jumlah Petugas Kantor Kelurahan Gilireng	47
4	Tabel Hak dan Kewajiban Kelurahan dan Masyarakat	48
5	Kepemimpinan Kepala Kelurahan	50
6	Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender	61
7	Program Usulan Perencanaan Pembangunan	68



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Wajo	
3	Surat Keterangan Telah Meneliti	
4	Panduan Format Wawancara	
5	Surat Keterangan Wawancara	
6	Dokumentasi (Foto-Foto Kegiatan)	
7	Biografi Penulis	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik laki-laki maupun perempuan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diukur antara lain dengan Human Development Index (HDI), Gender-related Development Index (GDI), Gender Empowerment Measurement (GEM). Dalam HDI Indonesia telah menunjukkan adanya peningkatan dari 0,687 tahun 2004 menjadi 0,719 tahun 2008, sedangkan GDI Indonesia juga mengalami peningkatan dari 0,639 pada tahun 2004 menjadi 0,664 pada tahun 2008 (KNPP dan BPS). Rendahnya nilai GDI dibandingkan HDI mengindikasikan masih adanya kesenjangan gender dalam pembangunan. Ini berarti masih besarnya perbedaan manfaat pembangunan yang diterima oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Di sisi politik, dan pengambilan keputusan juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari 0,597 pada tahun 2004 menjadi 0,623 (KNPP-BPS).

Peningkatan nilai GEM yang kecil setiap tahunnya mengindikasikan bahwa peningkatan kesetaraan gender di bidang ketenagakerjaan, ekonomi, dan politik, belum signifikan. Peningkatan GDI dan GEM yang belum signifikan ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-97 dari 177 negara. Di antara negara ASEAN, GDI Indonesia termasuk yang paling rendah.

Komitmen pemerintah untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan nasional telah dituangkan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000, Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008, serta RPJMN 2010-2014 dimana salah satu prioritas pembangunannya adalah peningkatan

kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Isu gender dalam pembangunan muncul karena adanya kebijakan, program, kegiatan pembangunan yang kurang memperhatikan kenyataan bahwa masyarakat sebagai target pembangunan terdiri dari segmen-segmen yang berbeda khususnya perempuan dan laki-laki. Mereka mempunyai kebutuhan, kepedulian, kesulitan dan pengalaman yang berbeda dalam mengakses, peran serta, dan mendapatkan manfaat dari hasil-hasil pembangunan. Hasil pengabaian itu akan memunculkan adanya kesenjangan gender, kesenjangan terhadap perempuan ataupun juga kesenjangan terhadap laki-laki.<sup>1</sup>

Kesetaraan gender merupakan suatu hal yang selalu diperhatikan oleh berbagai kalangan, dan pemerintah pun telah berkomitmen untuk mewujudkan keadilan gender yaitu dalam Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008, serta RPJMN 2010-2014.

Revolusi yang terbesar dalam seratus tahun terakhir ini adalah transformasi kedudukan wanita dalam masyarakat, baik dilihat dari kedudukan sosial, maupun dari sudut kebudayaan. Kedudukan Perempuan itu kini telah jauh berubah. Memang tak dapat dipungkiri bahwa Indonesia pada dekade terakhir ini terlihat gejala yang menunjukkan adanya kebangkitan kaum wanita yang memanasifasikan dirinya dalam bentuk penyamaan hak, kewajiban, dan peranan dengan kaum pria dalam berbagai segi kehidupan, seperti timbulnya terminologi wanita karier, wanita profesi, wanita pekerja, dan lain sebagainya.

Persoalan yang dihadapi wanita sepanjang sejarah senantiasa berkisar pada tiga masalah pokok. Pertama, karakter wanita, yang meliputi kesanggupannya untuk menjalin hubungan dengan teman sejenisnya, dan juga untuk menjalin hubungan

---

<sup>1</sup> La ode Ismail Ahmad, *Analisis dalam Hukum dan Budaya (Al-Maiyyah)*, Pusat Studi Gender (PSG), h. 40-41

dengan jenis lain sesama manusia. Kedua, hak-hak dan tugas-tugas wanita, baik dalam lingkungan keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat luar. Ketiga, menyangkut moralitas dan etika dalam arti yang seluas-luasnya.

Islam telah banyak memperkatakan perihal wanita dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah. Sebagai manusia ciptaan Tuhan yang harus mengabdikan kepadanya, wanita dalam hal ini sama dengan pria, sama-sama berpartisipasi di dalam pembangunan.<sup>2</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dekade terakhir ini wanita bisa menunjukkan adanya kebangkitan dalam bentuk penyamaan hak, kewajiban, dan peranan dengan kaum pria dalam berbagai segi kehidupan misalnya pendidikan, kesehatan, warisan, dll. Bahkan Islam telah banyak menyebutkan wanita dan pria sama-sama berpartisipasi di dalam pembangunan. Menurut pandangan Mansour Fakih, umumnya orang beranggapan bahwa pembangunan adalah kata benda netral yang maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat, dan sebagainya. Pendapat itu tidak jauh berbeda dengan konsep pembangunan menurut Peet and Hartwick yang mengartikan pembangunan sebagai sebuah upaya membuat kehidupan yang lebih baik untuk setiap orang. Dengan pemahaman seperti itu, pembangunan disejajarkan dengan kata perubahan sosial. Dalam fenomena pembangunan yang kronis sesungguhnya tidak semata-mata merupakan persoalan ekonomis atau sekedar mengukur tingkat pendapatan dan juga tidak terbatas berupa masalah perhitungan, masalah ketenagakerjaan atau penaksiran tingkat ketimpangan penghasilan secara kuantitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syahrin Harahap, *Islam Dinamis*, Yogyakarta, (Tiara Wacana Yogya, 1997). h. 149-150

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur, *Rezim Gender di NU*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2015). h. 1

Pendapat dari Mansour Fakih dan Peet and Hartwick dapat disimpulkan bahwa mereka sama-sama mengartikan bahwa pembangunan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk dapat mengubah hidup seseorang untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Istilah pembangunan secara luas sebagai suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih manusiawi. Pada hakikatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual dan kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergeser lebih maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual. Profesor Goulet mengatakan bahwa paling tidak ada tiga komponen dasar atau nilai inti yang harus dijadikan konseptual atau pedoman praktis untuk memahami pembangunan yang hakiki. Ketiga komponen itu adalah: kecukupan (*sustenance*), jati diri (*self-esteem*), serta kebebasan (*freedom*).<sup>4</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan dilakukan harus samarata oleh masyarakat tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual saja dan kelompok sosial di dalamnya baik secara material maupun spiritual.

Pembangunan merupakan isu penting yang sering dibahas, baik di negara terbelakang, negara berkembang, maupun negara maju. Walaupun konteks yang dibicarakan dan cara yang digunakan mereka berbeda-beda, Akan tetapi pada dasarnya tujuan yang diharapkan semua sama, yakni membawa negaranya masing-masing dari keadaan sebenarnya saat ini menuju keadaan normatif yang dianggap

---

<sup>4</sup>Zaini Rohmad, *Sosiologi Pembangunan*, (Yogyakarta; Ombak, 2016), h.38-39

lebih baik. Hal ini seperti pendapat Kantz, pembangunan merupakan suatu proses perubahan pokok pada masyarakat dari suatu keadaan nasional tertentu menuju ke keadaan lain yang dianggap lebih bernilai. Pembangunan negara dilakukan oleh semua warga negara tanpa terkecuali. Akan tetapi, sampai saat ini masih dirasakan adanya ketidakseimbangan pembagian peran dalam pembangunan negara tersebut, dalam hal ini adalah pembagian peran antara laki-laki dengan perempuan. Banyak yang beranggapan bahwa perempuan selalu diberi porsi yang sangat kecil dan termarginalkan karena kemampuannya cenderung untuk diragukan.<sup>5</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu isu yang selalu di bahas baik di negara terbelakang, negara berkembang, maupun negara maju. Meski dengan konteks yang dibicarakan berbeda namun tujuan yang diharapkan sama, yakni membawa masyarakatnya menuju ke keadaan yang lebih baik.

Sepanjang sejarah telah tercatat bagaimana keterlibatan wanita dalam berbagai profesi baik di masa nabi, para sahabat dan Tabi in. Ada yang ikut ke medan perang merawat yang luka, membagi air minum, dan sebagainya. Ada yang menjadi pedagang, perias pengantin, meyamak kulit. Bahkan khalifah Umar pernah menugaskan seorang wanita bernama Al-sifa untuk mengelola pasar madinah.

Jadi dalam Islam tidak ada larangan bagi wanita untuk menjadi wanita karir, namun jangan sampai menghinati harkat kewanitaannya. Oleh karena itulah para pemikir kita mengedepankan gagasan yang mempunyai hubungan yang organik sepanjang abad modern, sejak Rifa'at al-Tahtawi, Muhammad Abduh, Qasim Amin, dan Thaha Husein untuk mengangkat harkat manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Arif Selvia, *Gender dan Pembangunan*, <https://arificintaselvia.wordpress.com> (Diakses pada tanggal 6 Februari 2019)

<sup>6</sup>Syahrin Harahap, *Islam Dinamis*, h.154

Dari uraian di atas dapat di lihat bahwa pada zaman Nabi perempuan memang sudah terlibat di dalam berbagai profesi. Dan di zaman modern ini pun perempuan semakin dilibatkan dalam berbagai hal, terutama di dalam proses pembangunan.

Jika dilihat dari beberapa penjelasan diatas mengenai beberapa pendapat yang menjelaskan bahwa di zaman Nabi dan di zaman modern tak pernah berhenti membahas akan pentingnya isu gender, begitupun di daerah bugis ini banyak pesan-pesan orang zaman dahulu tentang persamaan peran baik laki-laki maupun perempuan.

Petuah berarti pesan yang berisi nasihat, peringatan dan pelajaran dari orang tua, orang bijak dan orang alim. di kalangan bugis, petuah ini terdiri dari pappaseng dan pappangaja. pappaseng berarti pesan-pesan yang melingkupi masa yang lalu, masa kekinian dan masa akan datang. sedang pappangaja muncul setelah seseorang melanggar petuah atau melakukan perbuatan yang melanggar norma yang berlaku.

Jadi nasihat atau pangaja bagian dari petuah. namun keduanya tidak bisa dipisahkan sehingga terangkum menjadi satu kesatuan dalam petuah. berikut kumpulan pappaseng tau bugis:

1. Ade' temakke'ana' temakke-'eppo.

artinya: "adat tak mengenal anak, tak mengenal cucu". dalam menjalankan norma-norma adat tak boleh pilih kasih ( tak pandang bulu), misalnya seorang pemimpin melakukan pelanggaran harus dikenakan sanksi (hukuman) sesuai ketentuan adat yang berlaku.

pappaseng diatas memiliki makna bahwa jika seseorang bersalah harus menerima ganjaran, tidak memandang apakah dia seorang pemimpin.

2. Aju malurue'mi riala parewa bola.

artinya: “hanyalah kayu yang lurus dijadikan ramuan rumah. di sini rumah sebagai perlambang dari pemimpin yang melindungi rakyat. hanya orang jujur yang layak dijadikan pemimpin, agar yang bersangkutan dapat menjalankan dapat menjalankan fungsi perannya dengan baik.

pappaseng diatas memiliki makna bahwa dengan memiliki akhlak yang baik maka semua orang berhak menjadi pemimpin, karena orang yang jujur merupakan orang yang mampu menjalankan perannya dengan baik.

3. Ola'ku kuassukeki, ola'mu muassukeki

artinya: “takaranku kujadikan ukuran, takaranmu kamu jadikan ukuran, takaranmu kamu jadikan ukuran”. setiap orang mempunyai prinsip atau landasan berpikir sendiri-sendiri dalam memandang sesuatu. oleh karena itu harus ada saling pengertian atau tenggang rasa supaya tak terjadi pertikaian.

pappaseng diatas memiliki makna bahwa hargailah pendapat sesasamamu, dan janganlah karena sebuah perbedaan pendapatmu sesama manusia terjadi pertikaian.

4. Rebba sipatokkong, mali siparappe', sirui menre tessirui no, malilu sipakainge mainge'pi mupaja.

artinya: “rebah saling menegakkan, hanyut saling mendamparkan, saling menarik ke atas dan tidak saling menekan ke bawah, terlupa saling mengingatkan, nanti sadar atau tertolong barulah berhenti”.

pappaseng diatas memiliki makna bahwa tidak memandang kaya ataupun miskin, laki-laki maupun perempuan. jika ada sesama manusia dalam kesusahan, maka kita harus saling membantu.

5. Aja' muangowai onrong, aja' to muacinnai tanre tudangeng, de'tumullei pade cengitana. risappapo muompe, rijellok pomuakengngau

artinya: “janganlah menyerahkan kedudukan. jangan pula terlalu menginginkan jabatan tinggi. kamu takkan sanggup memperbaiki negara. kalau dicari baru akan muncul. kalau di tunjuk baru kamu mengaku( menerima).

pappaseng diatas memiliki makna bahwa pada dasarnya semua orang baik laki-laki maupun perempuan bisa menjadi pemimpin asalkan seseorang tersebut memiliki akhlak yang baik, yang bisa menjadi pemimpin untuk masyarakat.

pappaseng orang bugis diatas memberikan kita sebuah pembelajaran bahwa semua orang berhak menjadi seorang pemimpin laki-laki maupun perempuan. asalkan ia mampu menjadi teladan bagi masyarakat, dan membawa masyarakat ke keadaan yang lebih baik. serta memiliki program-program yang berguna bagi masyarakat. seperti halnya program Musrenbang yang ada di Kelurahan Gilireng Kabupaten Wajo.

Program Musrenbang dilakukan dengan mendorong partisipatif atau melibatkan seluruh unsur masyarakat baik itu toko agama, tokoh masyarakat, maupun perempuan. Setiap orang dijamin kebebasan menyatakan pendapatnya, serta mendapatkan perlakuan yang sama. Musrenbang wajib dilakukan secara transparan, setiap informasi disampaikan secara terbuka dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Prinsip penting dalam demokrasi kelurahan adalah kesetaraan gender. Kesetaraan gender sudah harus tercermin dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis kelurahan. Menonjolkan prinsip kesetaraan gender dalam demokrasi desa/kelurahan sesungguhnya memiliki garis tradisi dengan hubungan gender di kelurahan. Dalam kehidupan desa/kelurahan pembedaan ketat antara peran publik dan peran domestik berbasis gender, justru tidak dikenal. Aktivitas ekonomi ataupun politik sama-sama dilakukan oleh setiap identitas gender, baik laki-laki maupun

perempuan. Tradisi tersebut bagi masyarakat perlu direvitalisasi dan dikemas dalam semangat baru untuk menggerakkan demokratisasi.<sup>7</sup>

Dalam hal pembangunan sering dibahas mengenai persamaan gender dalam pembangunan, yang fokus utamanya dimaksudkan untuk melibatkan perempuan di dalam pembangunan. Jika membahas masalah pembangunan, maka peran perempuan sangat penting, tanpa peran perempuan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik.

Dari observasi awal, diketahui adanya program musyawarah rencana pembangunan (Musrembang) di Kelurahan Gilireng, Kecamatan Gilireng, Kabupaten Wajo tahun ialah:

- 1) Program kesehatan, dengan diadakannya pos pelayanan terpadu (posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Jumlah perempuan yang terlibat dalam program tersebut yaitu 4(empat) orang, diantaranya bidan dan perawat Puskesmas Kecamatan Gilireng, dan dua masyarakat yang terlibat langsung dalam membantu program tersebut.
- 2) Program pendidikan, seperti diadakannya workshop untuk masyarakat setempat, program ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat. Program ini melibatkan 2 perempuan dan 1 laki-laki, yang diselenggarakan oleh staf Kantor Kelurahan Gilireng, selain itu program pendidikan ini juga menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini (Paud) Usia 3-4 tahun, jumlah anak yang

---

<sup>7</sup> Ahmad Erani Yustika, *Kepemimpinan Desa* (Jakarta Selatan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), h. 22

terdiri dari 21 orang dan guru bantu terdiri dari 3 orang, dimana guru tersebut semuanya perempuan. Program Paud tujuan utamanya adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

- 3) Program sosial budaya, seperti kursus-kursus secara berkelompok, yang pesertanya merupakan masyarakat sekitar yang ingin mengasah keterampilannya dalam hal menjahit, make-up dan memasak. Kursus tersebut diselenggarakan dengan mendatangkan pelatihatertentu berjumlah 3 orang yang semuanya adalah perempuan dan dihadiri oleh masyarakat setempat. Program ini diselenggarakan secara rutin setiap tahun oleh pemerintah setempat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Persamaan gender dalam pembangunan adalah suatu hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup suatu negara. Hal ini terjadi karena pembangunan negara adalah hak dan tanggung jawab setiap warga negaranya tanpa terkecuali, baik laki-laki maupun perempuan. Jadi, jika selama ini banyak anggapan bahwa perempuan yang memiliki peran feminim itu tidak penting dalam pembangunan suatu negara adalah suatu pandangan yang keliru. Bahkan dalam agama Islam diajarkan bahwa wanita adalah tiang negara yang menentukan tegak-rubuhnya negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan sangatlah penting karena perempuanlah pihak yang melahirkan serta mendidik generasi-generasi pembangun negara.

Salah prinsip pokok ajaran Islam adalah prinsip legalitarian yakni persamaan antar manusia, baik laki-laki dan perempuan, antar bangsa, suku, dan keturunan. Hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-Hujurat/ 49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai Manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling muli di antara kamu di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu”<sup>8</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia satu dengan manusia lainnya, suku satu dengan suku yang lain samadalam hal ibadah (dimensi spiritual) maupun dalam aktivitas sosial (urusan karir profesional). Ayat tersebut juga sekaligus mengikis tuntas pandangan yang menyatakan bahwa antara keduanya terdapat perbedaan yang memarginalkan salah satu diantara keduanya.

Persamaan tersebut meliputi berbagai hal misalnya dalam bidang ibadah. Siapa yang rajin ibadah, maka insyaAllah akan mendapat pahala lebih banyak tanpa melihat jenis kelaminnya. Perbedaan kemudian ada disebabkan kualitas nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Ayat ini juga mempertegas misi pokok al-Qur’an diturunkan adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan, termasuk diskriminasi seksual, warna kulit, etnis dan ikatan-ikatan-ikatan primordial lainnya. Namun demikian sekalipun secara teoritis Al-Qur’an mengandung prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, namun ternyata dalam tatanan implementasi seringkali prinsip-prinsip tersebut terabaikan.<sup>9</sup>

Imam Ahmad bin Hambal meriwayatkan, dari Hisyam, dari ayahnya berkata, ditanyakan kepada Aisyah tentang apa yang dilakukan Rasulullah Saw. Ketika beliau

<sup>8</sup> Departemen Agama. Ri *al-Qur’an dan terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004) h.847

<sup>9</sup> Handi Octavianus. *Hubungan Konflik Peran Gender Laki-laki dengan Mekanisme Pertahanan Psikologis*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

di rumah ? ‘Aisyah menjawab: beliau melakukan pekerjaan seperti apa yang kalian lakukan; menyemir sepatunya dan merapikan bajunya” (H.R Ahmad) <sup>10</sup>

Hadits tersebut membuktikan bahwa peran domestik bukan hanya menjadi keharusan bagi perempuan, tetapi juga dapat dikerjakan oleh laki-laki. Apabila perempuan bekerja mulai dapat diterima karena adanya kesempatan perempuan bekerja, lantas mengapa ketika ada kesempatan bagi laki-laki untuk melakukan pekerjaan domestik tidak dilakukan ? meskipun begitu tidak ada paksaan untuk melakukannya, hanya saja bagaimana kita menyadari kesempatan itu dengan tujuan untuk membuat keseimbangan.

Adanya ayat al-Qur’an dan hadits mengenai persamaan derajat manusia di muka bumi ini menjadi penguat bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam menunjukkan perannya. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada zaman jahiliyyah perempuan dianggap rendah dan sangat dibatasi dalam kesukaan, promosi karier hanya bergulir di kalangan laki-laki, namun perempuan sulit sekali memperoleh kesempatan tersebut.

Mengenai Surah al-Hujurat ayat 13 adapun, Tafsir menurut Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi

“Allah memberitahukan bahwa dia menciptakan anak cucu Adam dari asal usul dan diri yang satu, semua keturunan Adam berasal dari lelaki dan perempuan yang silsilah semuanya merejuk pada Adam dan Hawa. Allah mengembangbiakkan dari keduanya laki-laki dan perempuan yang banyak, mereka kemudian disebar dan dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, yakni suku-suku besardan yang kecil. Yang demikian itu bertujuan agar Saling mengenal satu sama lain, sebab andai masing-masing orang menyendiri, tentu tidak akan tercapai tujuan saling mengenal satu sama lain yang bisa menimbulkan tolong menolong, bahu-membahu, saling mewarisi satu sama lain serta menunaikan hak-hak kerabat”.

Adanya manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bertujuan agar berbagai hal positif tersebut bisa terwujud yang bergantung pada proses saling mengenal satu sama lain serta pemaduan nasab. Namun ukuran kemuliaan antara mereka adalah takwa. Orang yang paling mulia di antara sesama adalah yang paling bertakwa kepada Allah, paling banyak melakukan ketaatan serta paling mampu

<sup>10</sup> Siti Azisah, *kontekstualisasi Gender: Islam dan Budaya*, h.49

mencegah diri dari kemaksiatan, bukan yang paling banyak kerabat serta kaumnya, bukan yang keturunannya paling terpandang.

Dan mengenai semua itu Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. Allah mengetahui siapa di antara mereka yang bertaqwa kepada Allah baik secara lahir maupun batin, serta siapa di antara mereka yang tidak menunaikannya, baik secara lahir maupun batin. Masing-masing akan diberi balasan yang sesuai.<sup>11</sup>

Di dalam ayat tersebut terdapat dalil yang menunjukkan bahwa mengetahui nasab itu diharuskan secara syariat, karena Allah menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku itu dengan tujuan demikian

Dari tafsir Surah Al-Hujurat ayat 13 dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak dibedakan dalam bertaqwa kepada Allah Swt, serta laki-laki dan perempuan bisa saling mengenal dan mengembangbiakkan keduanya, Laki-laki dan perempuan bisa saling tolong menolong, saling mewarisi satu sama lain dan menunaikan hak-hak nya.

Undang-Undang Dasar 1945 juga memberikan hak yang sama kepada setiap orang dengan berbagai latar belakang agama, budaya, suku, ekonomi, jenis kelamin dan gendernya. Dalam memahami kesetaraan gender, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara gender dengan seks (jenis kelamin). Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya.

Secara etimologis, gender memiliki arti sebagai perbedaan jenis kelamin yang diciptakan oleh seseorang itu sendiri melalui proses sosial budaya yang panjang. Perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain disebabkan oleh faktor biologis juga faktor proses sosial dan kultural. Oleh sebab itu gender dapat berubah-

---

<sup>11</sup> Javan Labs, <https://tafsirQ.com> (diakses pada tanggal 17 Januari 2020)

ubah dari tempat ke tempat, waktu ke waktu, bahkan antar kelas sosial ekonomi masyarakat.

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Tapi tidak sedikit masyarakat yang masih beranggapan bahwa hal yang berkaitan dengan peran perempuan dan laki-laki merupakan tatanan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Dalam budaya yang bersifat patriarkal (keyakinan bahwa sistem sosial itu dikontrol sepenuhnya oleh laki-laki). Dalam sistem seperti ini, perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki lebih merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya, bukan semata-mata perbedaan biologis.<sup>12</sup> Hal yang dipermasalahkan oleh perempuan adalah apabila seorang laki-laki sebagai pelindung menjadi penguasa terhadap perempuan, penyelewengan dari konsep kesetaraan gender. Masih Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah, karena perempuan tugasnya hanya mengurus rumah.

Kesetaraan gender memiliki kaitan dengan keadilan gender. Keadilan gender merupakan suatu proses dan perlakuan adil terhadap laki-laki dan perempuan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi baik terhadap laki-laki maupun perempuan sehingga dengan hal ini setiap orang memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan tersebut<sup>13</sup>. Sebagai catatan penting, kesetaraan gender tidak berarti pengambilalihan tanggung jawab dari laki-laki kepada perempuan, melainkan menempatkan posisi perempuan setara dengan laki-laki, baik dalam pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan untuk bekerja, berpartisipasi dalam organisasi

<sup>12</sup>Purwanti, *kesetaraan gender*, eprints.ac.id (diakses pada tanggal 18 juni)

<sup>13</sup>Wiwik dwi lestari, *Kesetaraan Gender*, <https://Nciez-k.blogspot.com> (diakses pada tanggal 10 juni 2019)

masyarakat,serta menentukan pilihan terbaik bagi dirinya sendiri. Hal ini menarik untuk diteliti, mejadi suatu formasi yang bersumber dari penemuan-penemuan ilmiah melalui metode empirik.

Kelurahan Gilireng yang sebagian besar berjenis kelamin Perempuan, memang harus menjadikan dorongan pada pemerintahan untuk dapat meningkatkan kesetaraan gender dalam pembangunan. Laki-laki dan Perempuan harus disamaratakan dalam kelibatannya di dalam Pembangunan, dan Pemerintah mempunyai tugas akan hal itu. Dan terbukti bahwa di Kelurahan Gilireng sudah berbasis gender, dengan melibatkan Perempuan pada pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul“Respon Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?
- 1.2.2 Bagaimana penerapan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?
- 1.2.3 Bagaimana respon masyarakat terhadap program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

- 1.3.2 Untuk mengetahui sejauh mana penerapan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.
- 1.3.3 Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari segi ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambah referensi kepustakaan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti ataupun menganalisa penelitian tentang respon masyarakat terhadap program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo,

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Selain kegunaan teoritis peneliti ini diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan dan masukan dari berbagai pihak termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

2.1.1 Skripsi Sumardin, dengan judul “Kesetaraan Gender”. Jurusan syariah sekolah tinggi agama Islam negeri. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan tentang kesetaraan gender ditinjau dari sisi hukum syariat Islam. Penelitian skripsi ini adalah penelitian jenis kepustakaan (*library research*) dengan metode pengolahan data yaitu induksi, deduksi, dan komparatif. Hasil kajian penelitian Saudara Sumardin, menunjukkan bahwa *pertama*, kesetaraan gender menurut hukum syariat Islam adalah merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dalam kegiatan politik, hukum dan ekonomi. *Kedua*, hak perempuan menurut syariat Islam adalah sama untuk menjadi pemimpin, mendapatkan pendidikan dan rasa aman<sup>14</sup>. Adapun perbedaan Peneliti adalah dimana saudara sumardin lebih kepada meneliti tentang kesetaraan gender menurut syariat Islam, sedangkan peneliti lebih kepada kesetaraan gender dalam pembangunan. saudara Sumardin, di jadikan sebagai referensi karena dianggap penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kesetaraan gender dan peneliti membahas respon masyarakat terhadap program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan, Saudara Sumardin menggunakan metode kepustakaan (*library reseach*) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

---

<sup>14</sup> Sumardin, *Kesetaraan Gender (Suatu Pendekatan Syariat Islam)*, Skripsi tidak diterbitkan, Parepare: 2008, Stain Parepare

2.1.2 Skripsi Handi Octavianus dengan judul “Hubungan Konflik Peran Gender Laki-laki dengan Mekanisme Pertahanan Psikologis”. Jurusan Fakultas Psikologis, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konflik peran gender laki-laki dengan mekanisme pertahanan psikologis. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara konflik peran gender laki-laki dengan mekanisme pertahanan psikologis. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara konflik peran gender laki-laki dengan peran mekanisme pertahanan psikologis.<sup>15</sup> Penelitian saudara Handi Octavianus, penulis jadikan sebagai referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dari segi objeknya dan perbedaannya yaitu dari penelitian saudara Handi Octavianus berfokus ke hubungan konflik gender sedangkan penelitian ini melihat dari segi respon masyarakat, metode yang digunakan Saudara adalah metode korelasional, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

### 2.2.1 Teori Gender

Membahas masalah gender berarti membahas permasalahan perempuan dan juga laki-laki dalam kehidupan masyarakat. Satu atau beberapa bentuk seruan seperti ini biasanya merupakan kalimat pertama yang diucapkan setelah seorang anak

---

<sup>15</sup> Handi Octavianus, *Hubungan Konflik Peran Gender Laki-laki dengan Mekanisme Pertahanan Psikologis*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta:2008, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

dilahirkan. Meskipun demikian, konsekuensi mengenai apakah kita lahir dengan organ pria atau wanita menjadi lebih luas setelah momen kelahiran tersebut. Sepanjang kehidupan kita, cara orang lain memikirkan mengenai kita, bahkan sebagian besar cara kita melihat diri kita didasarkan pada apakah lingkungan sosial memberikan label pria atau wanita kepada kita.

Gender adalah persepsi mengenai menjadi pria atau wanita. Meskipun terdapat tumpang tindih yang tidak sedikit antara konsep jenis kelamin dan gender, kedua hal ini tidak sama: *jenis kelamin* biasanya merujuk pada anatomi seksual dan perilaku seksual, sementara gender merujuk pada perasaan kepriaan atau kewanitaan terkait dengan keanggotaan kita dalam lingkungan sosial tertentu.

Kesimpulan mengenai perilaku yang “tepat” dan tidak untuk orang lain ataupun diri kita didasarkan pada peran gender. Peran gender adalah serangkaian harapan yang didefinisikan oleh lingkungan sosial tertentu yang mengindikasikan perilaku yang sesuai untuk pria dan wanita. Jika peran gender pria dan wanita ekuivalen, mereka hanya akan memiliki pengaruh yang kecil bagi hidup kita.

Ahli psikologi dulunya berpikir bahwa perkembangan gender telah sempurna dalam usia prasekolah. Namun, penelitian terhadap anak yang lebih tua menunjukkan bahwa identitas gender terus berkembang seiring waktu. Faktanya, ini tidak pernah benar-benar berakhir.

Anak sekolah dasar memberikan penjelasan mengenai ketetapan identitas gender dengan cara yang lebih matang dari pada sebelumnya, dan terdapat peningkatan jumlah anak yang menjelaskan ketetapan gender dalam hal-hal operasional yang tidak dapat diubah, seperti ciri-ciri fisik. Di tahun-tahun ini, anak, khususnya anak perempuan, lebih fleksibel dalam memilih kegiatan dan pekerjaan di masa depan dari pada ketika mereka masih berusia prasekolah, dan fleksibilitas ini meningkat seiring usia.

Ketika anak mengembangkan sikap mengenai apa yang sesuai gender bagi mereka dan gender lain, mereka menggunakan ketertarikan dan pilihan mereka untuk menentukan apa yang sesuai bagi mereka sebagai individu. Misalnya, 6 dari 8 anak

perempuan yang mengatakan hanya laki-laki yang bisa menjadi dokter menunjukkan ketertarikan untuk menjadi dokter.

Anak yang paling fleksibel dan toleran berasal dari keluarga yang orangtua dan saudara yang sama jenis kelaminnya bersifat fleksibel dalam kegiatan mereka. Teman yang sejenis juga memainkan peran penting dalam meningkatkan fleksibilitas dan toleransi.<sup>16</sup>

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa ahli psikologi berpikir perkembangan gender telah sempurna dalam usia sekolah, namun terdapat penelitian bahwa identitas gender terus berkembang seiring waktu, tergantung dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Carol Gilligan meyakini bahwa penekanan Kohlberg pada pemberian alasan moral dalam hal keadilan, hak, dan kewajiban telah mengabaikan moralitas kepedulian yang berfokus pada pemberian respon terhadap kebutuhan orang lain dan kepedulian tanpa mengeksploitasi orang lain. Moralitas kepedulian memandang orang lain terikat dalam hubungan dengan orang lain dan isu moral terletak pada bagaimana seseorang memperlakukan orang lain. Moralitas keadilan terletak pada pandangan terhadap individu sebagai entitas mandiri yang terpisah dari ikatan sosial. Wanita, menurut Gilligan, lebih memerhatikan moralitas kepedulian. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pemberian alasan oleh kedua gender dalam hal keadilan dan orientasi kepedulian, dan pada usia prasekolah tidak memiliki perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Remaja dan orang dewasa kedua gender lebih bergantung pada orientasi kepedulian, dan anak laki-laki atau pria berpegang lebih tinggi pada orientasi keadilan dibandingkan anak perempuan atau wanita.

Perbedaan gender juga ditemukan dalam perilaku prososial. Teman dan guru mengatakan bahwa anak perempuan lebih membantu, baik, suka menenangkan, dan memperhatikan perasaan orang lain dari pada anak laki-laki, dan anak perempuan menyatakan lebih banyak melakukan perilaku prososial dibandingkan anak laki-laki. Temuan tersebut, meskipun konsisten sejak awal masuk sekolah, beragam dalam

---

<sup>16</sup>Jane Brooks, *The Process of Parenting*(Edisi kedelapan), (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), h.500-501

tingkat perbedaannya tergantung pada jenis perilaku prososial. Ada perbedaan gender yang lebih sedikit dalam memberikan bantuan.

Tidak ada perbedaan gender yang ditemukan dalam pemberian alasan bagi tindakan prososial dalam diri anak berusia muda, tetapi saat anak tumbuh, anak perempuan cenderung memiliki penalaran moral dan prososial yang lebih kompleks dan berkembang dari pada anak laki-laki, dan cenderung berpegang pada orientasi kepedulian sementara anak laki-laki pada orientasi keadilan.<sup>17</sup>

Gender sebagai konstruksi sosial budaya sifat laki-laki dan perempuan menjadi kajian yang paling sensitif dalam konteks relasi kekuasaan. Konstruksi gender selama ini menempatkan laki-laki sebagai pihak yang superior, menjadi subjek dan pemegang otoritas. Sedangkan perempuan sebagai pihak yang inferior, menjadi objek dan korban eksploitasi. Perempuan secara konvensional hanya dipahami sebagai makhluk domestik yang bekerja untuk mengurus anak dan keluarga. Statusnya tidak lebih sebagai istri dan ibu.<sup>18</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laki-laki merupakan makhluk superior sedangkan wanita merupakan makhluk inferior. Laki-laki sebagai pemegang kekuasaan dan perempuan sebagai korban eksploitasi.

Laki-laki dan perempuan bukan kategori kehidupan sosial dan politik, tetapi kategori jenis kelamin yang sifatnya kodrat yang tidak bisa ditolak. Namun, dalam konstruksi sosiologis, laki-laki dan perempuan menjadi kategori sosial dan politik. Laki-laki sebagai makhluk yang dominan, sedangkan perempuan sebagai makhluk marginal. Konstruksi ini menghegemoni realitas sosial. Konstruksi sosial budaya ini kemudian diasumsikan sebagai kodrat, sesuatu yang harus diterima, tidak boleh diubah. Budaya dan tafsir agama menguatkan asumsi diskriminatif dan subordinatif ini. Dari sinilah ketidakadilan gender terjadi secara masif di seluruh elemen masyarakat.

Ketidakadilan atau diskriminasi gender disebabkan banyak faktor. *Pertama*, budaya patriarki, yaitu budaya yang memberikan otoritas kekuasaan kepada laki-laki,

<sup>17</sup>Jane Brooks, *The Processing Of Parenting*(edisi kedelapan) h.283-284

<sup>18</sup>Jamal Ma'mur, *Rezim Gender di NU*, h.11

sehingga ia mengambil keputusan secara otoriter tanpa bermusyawarah dengan perempuan. *Kedua*, teks-teks agama yang dipahami dan ditafsirkan dengan bias gender. *Ketiga*, kebijakan politik pemerintah, baik melalui undang-undang maupun manajemen pemerintahan yang tidak berpihak kepada perempuan. Tiga faktor ini semakin melemahkan posisi perempuan di ranah publik.<sup>19</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakadilan gender disebabkan oleh 3 faktor yaitu budaya patriarki, teks-teks yang dipahami dan ditafsirkan dengan bias gender, dan kebijakan politik pemerintah yang tidak berpihak pada perempuan.

Para pejuang gender berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir kesenjangan menuju kondisi yang kondusif bagi kesetaraan laki-laki dan perempuan. Pembebasan perempuan dari ketertindasan, termasuk ideologi, agama, budaya, struktur politik dan lain-lain menjadi target para pejuang gender. Perspektif gender ini menjadi alat analisis kritis untuk membedakan ajaran dan budaya yang sudah mengakar di tengah masyarakat misalnya apakah mencuci, memasak dan di rumah menjadi kodrat perempuan yang sesuai dengan ajaran islam atau hanya konstruksi budaya yang dipengaruhi tradisi, cara pandang dan keyakinan lokal.

Studi kritis akan meneliti lebih mendalam doktrin agama dan realitas budaya yang sudah melembaga secara kuat dalam tradisi bangsa indonesia. Akan ada pencerahan pemikiran yang mengarah pada keadilan gender yang menguntungkan semua pihak, baik laki-laki maupun perempuan, karena tidak ada superioritas dan inferioritas satu dengan yang lain. Justur yang dikedepankan adalah kerjasama sinergis.

Gerakan gender ini melahirkan pejuang-pejuang gender yang lebih populer dengan sebutan aktivis feminis. Feminisme berasal dari bahasa latin '*femina*' yang artinya memiliki sifat-sifat keperempuanan yang mengusung isi-isu gender yang sberhubungan dengan nasib perempuan yang belum mendapatkan perlakuan secara adil dalam berbagai sektor kehidupan, baik domestik, politik, sosial, ekonomi dan pendidikan. Konstruksi pemikiran kaum feminis adalah memberikan wahana kepada

---

<sup>19</sup>Jans Edwards, *Modul pembelajaran Inklusif Gender*, (Yogyakarta, 1 Maret 2010), h.12

kaum perempuan untuk bekerja dan berkisah di luar keluarga sebagai anggota masyarakat. Meskipun demikian, di tempat kerja di luar rumah, banyak kaum perempuan yang tidak mendapatkan keadilan ekonomi. Mereka dianggap dunia industri sebagai karyawan dengan gaji murah sebagai pendapatan tambahan keluarga. Pendapatan utama tetap menjadi tanggung jawab laki-laki. Kaum perempuan bekerja tidak maksimal karena masih menanggung beban keluarga.<sup>20</sup>

Tujuan utama aktivis feminis adalah melakukan identifikasi sejauhmana terdapat kesesuaian antara pandangan feminis dan pandangan keagamaan terhadap kedirian dan bagaimana menjalin hubungan yang paling menguntungkan satu dengan lainnya. Pendekatan kaum feminis dalam studi agama adalah transformasi kritis yang meniscayakan dua aspek. Dimensi kritis menentang pengabdian sejarah terhadap ketidakadilan dalam agama dan praktik-praktik eksklusiver yang melegitimasi superioritas laki-laki dalam setiap aspek sosial. Aspek transformatif meletakkan kembali secara lebih tepat simbol-simbol sentral, teks dan ritual-ritual tradisi keagamaan untuk memasukkan dan mengokohkan pengalaman perempuan yang terus diabaikan. Strategi gerakan feminisme ini berkembang dari dekonstruksi, rekonstruksi sistem gender yang lebih inklusif.

Gerakan feminisme beragam coraknya. Ada yang liberal, radikal, marxis, sosialis, psikoanalisis, gender, eksistensialis, postmodern, multikultural dan global dan ekofeminisme. Liberal ingin membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif. Radikal ingin mengubah sistem gender yang menjadi penyebab terjadinya opresi terhadap perempuan. Marxis ingin mengokohkan aspek kedirian perempuan yang produktif dalam kehidupan, bukan makhluk pasif. Sosialis memfokuskan untuk berjuang melawan kapitalisme dan patriarki. Psikoanalisis ingin memberdayakan cara pikir dan psikologi perempuan. Gender ingin meneguhkan feminitas. Eksistensialis ingin menunjukkan eksistensi sesungguhnya kaum perempuan, tidak selalu menjadi *'kanca wingking'* (teman di belakang). Postmodern mendorong perempuan untuk menjadi sesuai keinginannya, tidak terbelenggu oleh feminisme

---

<sup>20</sup>Suharyono., *Manajemen Berbasis Madrasah Berkesetaraan*, (Yogyakarta: 2010), h. 40

tradisional. Multikultural dan global menolak keterpecahan perempuan. Ekofeminisme ingin menjadikan alam yang stabil sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam memberdayakan kaum perempuan.

Teori gender diturunkan dari pemikiran-pemikiran dan teori-teori sosial. Pada mulanya dikenal dua aliran teori, yaitu teori nurture dan teori nature.

#### 2.2.1.1 Teori Nurture

Menurut Sherry B. Ortner adanya perbedaan perempuan dan laki-laki pada hakekatnya adalah bentukan masyarakat melalui konstruksi sosial budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Namun Allah Swt tidak membedakan derajat laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS An-Nhal(16):97

بِنِ اجْرِهِمْ وَلَنْ جَزَيْنَهُمْ طَيِّبَةً حَيٰوةً فَلَنْ حَيٰىنَهُ مُؤْمِنٌ وَهُوَ اَنْتٰى اُوْدَكَرِمِّنْ صٰلِحًا عَمِلَ مِنْ  
يَعْمَلُوْنَ كَاُنُوْا مٰبِ اَحْس

Terjemahnya:

“Siapa saja, laki-laki dan Perempuan yang beramal sholeh dan ia beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>21</sup>

Hal Ini merupakan janji dari Allah SWT bagi orang yang mengerjakan amal saleh, yaitu amal yang mengikuti kitab Allah SWT (Al-Qur’an) dan sunnah Nabi Muhammad, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Amal yang diperintahkan itu telah disyariatkan dari sisi Allah, yaitu dia akan memberinya kehidupan yang baik di dunia dan akan memberikan

<sup>21</sup> Departemen Agama. RI. *Al-Quran dan terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h.417

balasan di akhirat kelak dengan balasan yang lebih baik dari pada amalnya. kehidupan yang baik itu mencakup seluruh bentuk ketenangan, bagaimanapun wujudnya.<sup>22</sup>

Adapun tafsir surah di atas menurut M.Quraish Shihab yaitu:

“barang siapa yang mengerjakan amal saleh, apapun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia dalam keadaan mukmin yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>23</sup>

#### 2.2.1.2 Teori Nature

Menurut Sherry B.Ortner, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati, sehingga harus diterima apa adanya. Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada tugas yang memang berbeda dan tidak dapat dipertukarkan secara kodrat alamiahnya. Dalam proses pengembangannya banyak kaum perempuan sadar terhadap beberapa kelemahan teori nurture di atas. Lalu beralih ke teori nature. Pendekatan nurture dirasa tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Perbedaan biologis diyakini memiliki pengaruh pada peran yang bersifat naluri (*Instint*). Perjuangan kelas tidak pernah mencapai hasil yang memuaskan karena manusia memerlukan kemitraan dan kerjasama secara struktural dan fungsional. Manusia baik perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan kodrat

<sup>22</sup>Jurnal.stainparepare.ac.id>download(diakses pada tanggal 26 Februari 2019)

<sup>23</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, (Cet I; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.342

sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dalam kehidupan sosial ada pembagian tugas (*division labor*) begitu pula dalam kehidupan keluarga. Harus ada kesepakatan antara suami istri, siapa yang menjadi kepala keluarga dan siapa yang menjadi ibu rumah tangga. Dalam organisasi sosial juga dikenal ada pimpinan dan ada bawahan (anggota) yang masing-masing mempunyai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tugas, fungsi dan kewajiban yang berbeda dalam mencapai tujuan.

Berbicara mengenai gender dalam pembangunan, topik diskusi selalu berkaitan dengan masalah gender *gap/gender inequality* (ketidaksetaraan antara perempuan dengan laki-laki. Gender gap ini mencakup berbagai bidang, diantaranya: pendidikan, kesehatan, wewenang dalam pengambilan keputusan, kesempatan berpartisipasi dalam komunitas masyarakat. Kesetaraan akan mulai terlihat apabila kaum perempuan memiliki kendali yang besar, baik dalam sistem politik dan ekonomi, serta pengambilan keputusan. Namun menuju kesetaraan gender tidak berarti bahwa perempuan mengambil alih kendali yang sebelumnya dipegang oleh laki-laki. Yang dimaksudkan adalah pemahaman yang lebih baik menyangkut hubungan yang seimbang dari antara kedua belah pihak. Keseimbangan itu termanifestasi dalam rasa percaya diri (*self confidence*), kemampuan dalam mengelola (*organize*), serta kemampuan dalam mengambil keputusan (*decision making*).<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa teori gender terbagi atas 2 yaitu; teori nature dan teori nurture, yang mana teori merupakan pengaruh dari luar sedangkan teori nurture merupakan pengaruh dari dalam.

---

<sup>24</sup> Karina Subekti, <https://karinasubekti.wordpress.com>(diakses pada tanggal 26, Oktober 2019)

Adapun komitmen pemerintah untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan nasional diantaranya:

1. Melalui pendidikan dan keterampilan, sedangkan perempuan yang berpendidikan dan berketerampilan akan lebih cerdas dalam berpikir, yang akan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Mereka memungkinkan mereka mampu mendidik anak-anak mereka dengan cerdas, sehat, dan tanggap situasi. Selain itu perempuan yang mempunyai keterampilan seperti keterampilan menjahit, dan kerajinan tangan yang bisa mereka jual dan mendapatkan penghasilan sendiri tanpa meninggalkan rumah. Dan bisa tetap fokus dalam mengurus keluarga.
2. Melalui peningkatan kesehatan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan, kaum perempuan akan berupaya untuk memberikan nutrisi yang baik pada keluarga mereka sehingga memungkinkan keluarga dalam keadaan sehat yang dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan keluarga dan masyarakat.
3. Melalui partisipasi aktif dalam komunitas. Dengan diberikannya perempuan ikut berpartisipasi dalam sebuah komunitas, maka perempuan akan bisa berinteraksi dengan masyarakat lainnya, dan akan memungkinkan perempuan lebih pintar dalam mengeluarkan ide dan menyampaikan pendapat, serta ia mampu mengambil keputusan secara baik sehingga keluarga istri dan suami tidak ada perbedaan pendapat yang dapat memicu pertengkaran dalam keluarga.
4. Penyediaan akses kepada sumberdaya produksi. Akses ini memungkinkan perempuan memiliki tanggung jawab dan wewenang lebih dalam menentukan pilihan-pilihan untuk pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> La Ode Ismail Ahmad, *Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, h. 49

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000, Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008, serta RPJMN 2010-2014 dimana salah satu prioritas pembangunannya adalah peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Isu gender dalam pembangunan muncul karena adanya kebijakan, program, kegiatan pembangunan yang kurang memperhatikan kenyataan bahwa masyarakat sebagai target pembangunan terdiri dari segmen-segmen adanya kesenjangan gender, kesenjangan terhadap perempuan ataupun juga kesenjangan terhadap laki-laki yang berbeda khususnya perempuan dan laki-laki. Mereka mempunyai kebutuhan, kepedulian, kesulitan, dan pengalaman yang berbeda dalam mengakses, peran serta dan mendapatkan manfaat dari hasil-hasil pembangunan. Hasil pengabaian itu akan memunculkan adanya kesenjangan terhadap perempuan juga kesenjangan terhadap laki-laki.<sup>26</sup>

Uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, adapun upaya-upaya dalam mengikutsertakan perempuan dalam pembangunan adalah melalui pendidikan dan keterampilan, melalui peningkatan kesehatan, melalui partisipasi aktif dalam komunitas, dan penyediaan akses kepada sumberdaya produksi.

Program pemberdayaan perempuan tidak bisa dicapai hanya dengan mengandalkan partisipasi individu. Oleh karena itu peran institusi pemerintah dan organisasi sosial sangat dibutuhkan untuk mendukung kampanye menuju kesetaraan gender.

### 2.2.1.3 Pandangan Nasaruddin Umar mengenai teori Nature dan Nurture

Nasaruddin Umar adalah tokoh Islam kelahiran Sulawesi Selatan 1959. ia cendekiawan muslim yang sangat kosen dengan gender, ia banyak memberikan kontribusi pemikiran dan karya-karyanya. banyak pemikir yang sudah bergerak

---

<sup>26</sup> La Ode, *Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, h.41

dalam isu tentang gender dan feminisme dengan pendekatan-pendekatan yang berbeda namun orientasinya sama yaitu meyakinkan bahwa dalam teologi Islam tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Nasaruddin Umar, kesalahpahaman terhadap istilah gender berakibat terjadinya ambiguitas antara gender dan biologis, padahal keduanya jelas berbeda. genetis dan sex adalah pensifatan 2 jenis kelamin secara biologis, seperti laki-laki adalah memiliki penis dan sperma, sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi. ini kodrat yang melekat selamanya dan tidak dapat dipertukarkan satu sama lain. sedangkan gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural, misal perempuan itu lembut, cantik, emosional; laki-laki itu kuat, perkasa dan rasional. ciri dan sifat itu dapat dipertukarkan, seperti laki-laki ada yang lembut, perempuan ada yang perkasa dan rasional. perubahan ciri di pengaruhi oleh faktor sosial dan kultural yang dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat lain.

Sejarah perbedaan gender (*gender difference*) ini terjadi melalui proses yang sangat panjang. ia dikonstruksi melalui intervensi sosial, negara bahkan agama. hingga akhirnya dianggap seolah-olah seperti persoalan biologis yang kodrati dan *given*. akhirnya gender yang seharusnya bersifat *nurture* (konstruksi sosial) dianggap menjadi persoalan yang bersifat *nature* (desain dan takdir ilahi) dengan memakai legitimasi dan justifikasi teks-teks agama. Akhirnya Islam juga sering dipahami dengan penafsiran yang justru ikut melanggengkan ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam konteks inilah, Nasaruddin ingin mencari jawaban yang akurat dan meyakinkan melalui sebuah kajian ilmiah “apakah bahasa al-Qur’an dan pemahaman

serta penafsiran atasnya yang kadang dianggap sangat “patriarskis dan maskulin” yang bias gender, misoginis itu merupakan doktrin teologis ataukah justru hanya dipengaruhi oleh konstruksi sosial historis semata sehingga diperlukan penafsiran ulang dalam konteks modern yang jelas-jelas sangat berbeda situasi dan kondisi serta problematikanya. karena bisa jadi itu bukanlah doktrin agama melainkan hanya sekedar ideologisasi dari sebuah produk sejarah. oleh karena itu dengan melihat berbagai variabel budaya, alam, juga psikologis. Nasaruddin mengajak untuk secara tepat memetakan dan membedakan antara relasi seksual dan relasi gender.

Di dalam al-Qur’an menurut Nasaruddin, terdapat istilah-istilah yang menunjuk pada kategori seksual-biologis pada satu sisi, sedangkan di sisi lain ada istilah-istilah yang justru menunjuk pada konsepsi gender. muatan kedua istilah itu jelas berbeda, namun seringkali dikaburkan dan dicampuradukkan bahkan diidentikkan ketika kita memahami dan menafsirkan al-Qur’an. Inilah yang sering menghadirkan kesan bahwa al-Qur’an bersikap diskriminatif karena tidak menempatkan laki-laki dan perempuan secara ekuivalen. laki-laki yang dianggap lebih potensial, kuat, lebih produktif adalah peran utama kehidupan, sedang perempuan hanyalah subordinat dan komplementer, kelas kedua (*second class*). seolah-olah persoalan peran laki-laki dan perempuan adalah sesuatu yang *fixed*, kodrat (*nature*), bukan pula produk determinasi biologis, melainkan hasil dari konstruksi sosial (*nurture*), karenanya perbedaan biologis bukanlah landasan baku yang dijadikan sebagai alat legitimasi untuk membuat klasifikasi peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial.

Menurut Nasaruddin, analisis gender termasuk analisis baru yang mendapat sambutan antusias pada dekade akhir. didanding analisis yang lain, ia tidak kalah kritis sehingga kian mempertajam analisis kritis yang sudah ada dalam menyoroti ketidakadilan sosial. Beberapa teori yang telah ada diantaranya adalah:

- a. Teori Psikoanalisa, yang beranggapan bahwa peran dan relasi gender ditentukan oleh dan mengikuti perkembangan psiko-seksual terutama dalam masa *phallic stage* yaitu suatu masa ketika seorang anak mulai mengidentifikasi jenis kelamin yang dimilikinya dengan jenis bapak atau ibunya, kemudian ia memilih peran berdasarkan identifikasi jenis kelamin tersebut. Menurut teori ini, jenis biologis dipandang sebagai faktor dominan yang menjadi sebab seseorang mengidentifikasi peran dirinya sesuai jenis biologisnya.
- b. Teori Fungsional Structural, yang berpandangan bahwa pembagian peran dan fungsi laki-laki dan perempuan dikonstruksi sedemikian rupa demi menjaga keutuhan, harmonisasi dan stabilitas masyarakat tertentu, bukan untuk kepentingan kompetisi, apalagi rivalitas antara laki-laki dan perempuan yang justru akan dapat membahayakan keutuhan masyarakat.
- c. Teori konflik yang beranggapan bahwa konsepsi gender sepenuhnya dibentuk oleh lingkungan budaya masyarakat. Oleh karenanya marginalisasi perempuan yang tenggelam di bawah hegemoni laki-laki adalah bentuk penindasan. jadi gender bukanlah kodrat ilahi, ia sepenuhnya konstruk manusia yang sangat boleh untuk didekonstruksi dan dibangun ulang sesuai kebutuhan situasi dan kondisi.
- d. Teori-teori Feminis, yang mencoba mengkritisi dan mencoba menyuarakan suara perempuan yang selama ini sangat dimarginalkan dan tenggelam dalam

dominasi laki-laki. Menurut Nasaruddin, dalam teori feminisme ini, suaranya masih beragam yang terkadang tidak sama persepsi dan orientasinya bahkan karena saking semangatnya membela perempuan sehingga terkesan muncul juga wacana-wacana yang utopis dan sama sekali tidak realistis di tengah kehidupan yang pada kenyataannya memang masih didominasi laki-laki. di antara teori yang populer adalah Feminisme Liberal, Feminisme Marxis-Sosialis, dan Feminisme Radikal.

Teori-teori di atas Menurut Nasaruddin al-Qur'an justru lebih mengisyaratkan adanya kesetaraan gender dengan argumentasi sebagai berikut; 1) Al-Qur'an menyebut laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba (QS. al-Dzariyat (51:56). 2) laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai khalifah di bumi (QS. al-baqarah;2:30), 3) Laki-laki dan perempuan menerima jajnji primordial (QS. al-a'raf (7:172), 4) Adam dan Hawa terlibat secara aktif dalam drama kosmis QS. Al-Baqarah (2:35), 5) Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi QS. Ali Imran (3:195).

Atas dasar argumentasi-argumentasi itu, pencitraan ideal al-Qur'an tentang perempuan menurut Nasaruddin, ternyata agak jauh dari pemahaman *mainstream* atau tradisional Islam selama ini yang seringkali membagi peran laki-laki dan perempuan secara dikotomis; publik adalah ranah kekuasaan laki-laki sementara perempuan cukuplah di ranah domestik dan menjadi *kanca wingking*. Justru perempuan ideal dalam dideskripsikan al-Qur'an memiliki profil dan tipologi yang beragam; seperti Ratu Bilqis, perempuan yang super memiliki kekuasaan politik yang otonom dan mandiri; perempuan yang memiliki kemandirian ekonomi seperti wilayah Nabi Syuaib Madyan; Asiyah perempuan yang berani mengambil peran

sebagai oposisi yang kritis dan berani untuk suaminya sendiri Fir'aun ; Maryam single mother dan perempuan yang berani menantang opini publik dan lainnya.

Menurut Nasaruddin, al-Qur'an tidak tegas menyatakan dukungannya terhadap kedua paradigma gender baik Nature maupun Nurture. al-Qur'an hanya mengakomodir unsur-unsur tertentu yang terdapat dalam dua teori yang sejalan dengan prinsip-prinsip universal Islam. Secara umum al-Qur'an mengakui adanya perbedaan (distinasion) antara laki-laki dan perempuan tetapi perbedaan itu bukanlah diskriminasi yang menguntungkan salah satu pihak dan memarginalkan pihak yang lain. perbedaan itu diperlukan justru untuk mendukung obsesi al-Qur'an tentang kehidupan harmonis, seimbang (ekuivalen), adil, aman, tentram serta penuh kebajikan. Inilah yang kemudian disebut sebagai perspektif al-Qur'an tentang gender.<sup>27</sup>

Kesimpulan bahwa tentang perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat terbagi menjadi 2 kelompok . pertama, teori nurture, yang berpandangan bahwa perbedaan biologis melahirkan pemisahan fungsi dan tanggung jawab. laki-laki dianggap lebih kuat, produktif, rasional, agresif dan progresif diberi otoritas di ruang publik. sedangkan perempuan yang dibatasi organ reproduksinya dianggap lebih lembut dan emosional ditempatkan di ruang domestik. kedua, teori nurture, yang berpandangan bahwa perbedaan peran sosial antara laki-laki adalah konstruksi sosial semata yang dinamis dan terus berubah. Lantas dimanakah posisi al-Qur'an diantara keduanya?

Al-Qur'an ternyata tidak tegas menyatakan dukungan terhadap kedua paradigma baik Nature maupun Nurture. Al-Qur'an hanya mengakomodir unsur-unsur tertentu

---

<sup>27</sup> Jurnal, Nasitotul Jannah, *Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an Karya Nasaruddin Umar* (diakses pada tanggal 13 Februari 2020)

yang terdapat dalam dua teori yang sejalan dengan prinsip-prinsip universal Islam. Selanjutnya secara cerdas al-Qur'an memberikan otoritas dan hak serta membebaskan kepada manusia untuk menggunakan kecerdasan dan kearifannya dalam membagi secara tepat peran laki-laki dan perempuan secara konstruktif dalam bingkai hubungan simbiosis-mutualis sesuai kebutuhan. Jadi tingginya derajat dan kualitas manusia bukan ditentukan oleh faktor biologis dan jenis kelaminnya yang bersifat *given*, melainkan disebabkan oleh pilihan (ikhtiyar) manusia itu sendiri.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

#### 2.3.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>28</sup> Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab 'syaraka' yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa Inggris dipakai istilah 'society' yang berasal dari kata 'socius' yang artinya kawan. Menurut Bahasa, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Sedangkan menurut Hasan Shadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukannya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, di antara mereka harus ada pertalian satu sama lain.<sup>29</sup> Masyarakat

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat, h.885

<sup>29</sup>Hasan Shadhily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*(Jakarta: Bina Aksara,1984), h.47

adalah Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu yang saling mempengaruhi satu sama lain dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

### 2.3.2 Pengertian Kesetaraan Gender

Pada dasarnya, semua orang sepakat bahwa perempuan dan laki-laki berbeda. Manakala kita melihat karakteristik dari masing-masing secara fisik, kita akan dengan mudah membedakannya. Perbedaan alami yang dikenal dengan perbedaan jenis kelamin sebenarnya hanyalah segala perbedaan biologis yang dibawa sejak lahir antara perempuan dan laki-laki.<sup>31</sup>

Salah satu cita ideal al-Qur'an adalah terwujudnya keadilan di dalam kehidupan masyarakat. Keadilan menurut al-Quran mencakup segala aspek kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, al-Qur'an tidak mentolerir segala bentuk penindasan, baik berdasarkan kelompok etnis, warna kulit, suku bangsa, dan kepercayaan, maupun yang berdasarkan jenis kelamin.

Hak-hak keadilan tersebut meliputi: hak untuk hidup, hak untuk beragama, hak berfikir, hak atas sarana kehidupan, dan hak berketurunan. Secara khusus, hak – hak dasar manusia itu bisa diderivasikan menjadi hak untuk mendapatkan kehormatan, hak untuk memperoleh keadilan, hak untuk bebas dari perbudakan, hak

<sup>30</sup>Departemen Pendidikan Nasional KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat, h. 885

<sup>31</sup> Tanti Hermawati, <https://scholar.google.com>. Diakses pada tanggal 12 Januari 2020

untuk memperoleh pengetahuan, dan hak-hak kepribadian yang melekat pada pribadi seseorang.<sup>32</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Q.S Az-zariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.<sup>33</sup>

Ayat tersebut mengandung prinsip kesetaraan gender yang mengacu pada realitas antara laki-laki dan perempuan, dalam hubungannya dengan Tuhan yaitu sama-sama sebagai seorang hamba. Adapun tugas pokok seorang hamba adalah mengabdikan dan menyembah.

Adapun tafsir surah diatas menurut Sayyid Qutub yaitu:

“Allah menciptakan manusia diantara fitrahnya adalah berpasangan Allah menjadikan pasangan pada manusia itu sebagai belahan bagi satu jiwa. Dengan menyamakan kedudukan kedua belahan jiwa itu dihadapan Allah, maka ini sebagai petunjuk adanya penghormatan kepada perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan pahala sebagai hamba, hak untuk memiliki dan mewarisi, dan kebebasan pribadi untuk bersikap”.<sup>34</sup>

Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang dijadikan ukuran untuk memuliakan atau merendahkan derajat mereka hanyalah ketaqwaannya. Tanpa memperhatikan jenis kelamin, suku bangsa, ataupun kelompok etnis tertentu, prestasi ketaqwaan dapat diraih oleh siapapun. Oleh karena itu, melalui dakwah Rasulullah Swa., umat muslim baik laki-laki maupun perempuan saling berlomba-lomba dalam mendapatkan ketaqwaan di hadapan Allah Swt., salah satunya yaitu bertempur di medan perang dalam menegakkan agama Islam dengan mempertaruhkan nyawanya.

<sup>32</sup> Siti Azisah, et al, eds, *Kontekstualisasi Gender: Islam dan Budaya*, h. 44-45

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah: al-Qur'an 20 baris terjemah*, h.263

<sup>34</sup> Sunaryo, *Modul Manajemen berbasis Madrasah Berkesetaraan*, Yogyakarta. h. 95

Adapun beberapa pengertian kesetaraan gender yaitu (1) Kesetaraan Gender adalah kondisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam mencapai hak-hak dasar, kesejahteraan dan manfaat pembangunan dalam lingkup keluarga , masyarakat, negara dan dunia international. (2) kesetaraan gender adalah kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak asasi dan potensinya dalam pembangunan di segala bidang kehidupan.<sup>35</sup> (3) kesetaraan gender adalah kondisi perempuan dan laki-laki dalam mencapai hak-hak dasar dalam lingkup keluarga, masyarakat, negara dan dunia internasional.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesetaraan gender adalah kondisi dimana Perempuan dan laki-laki sama memiliki hak dalam segala hal, selama itu tidak merampas hak laki-laki.

### 2.3.3 Pengertian Pembangunan

Pembangunan secara umum pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam seperti halnya perencanaan, istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda satu orang dengan orang yang lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

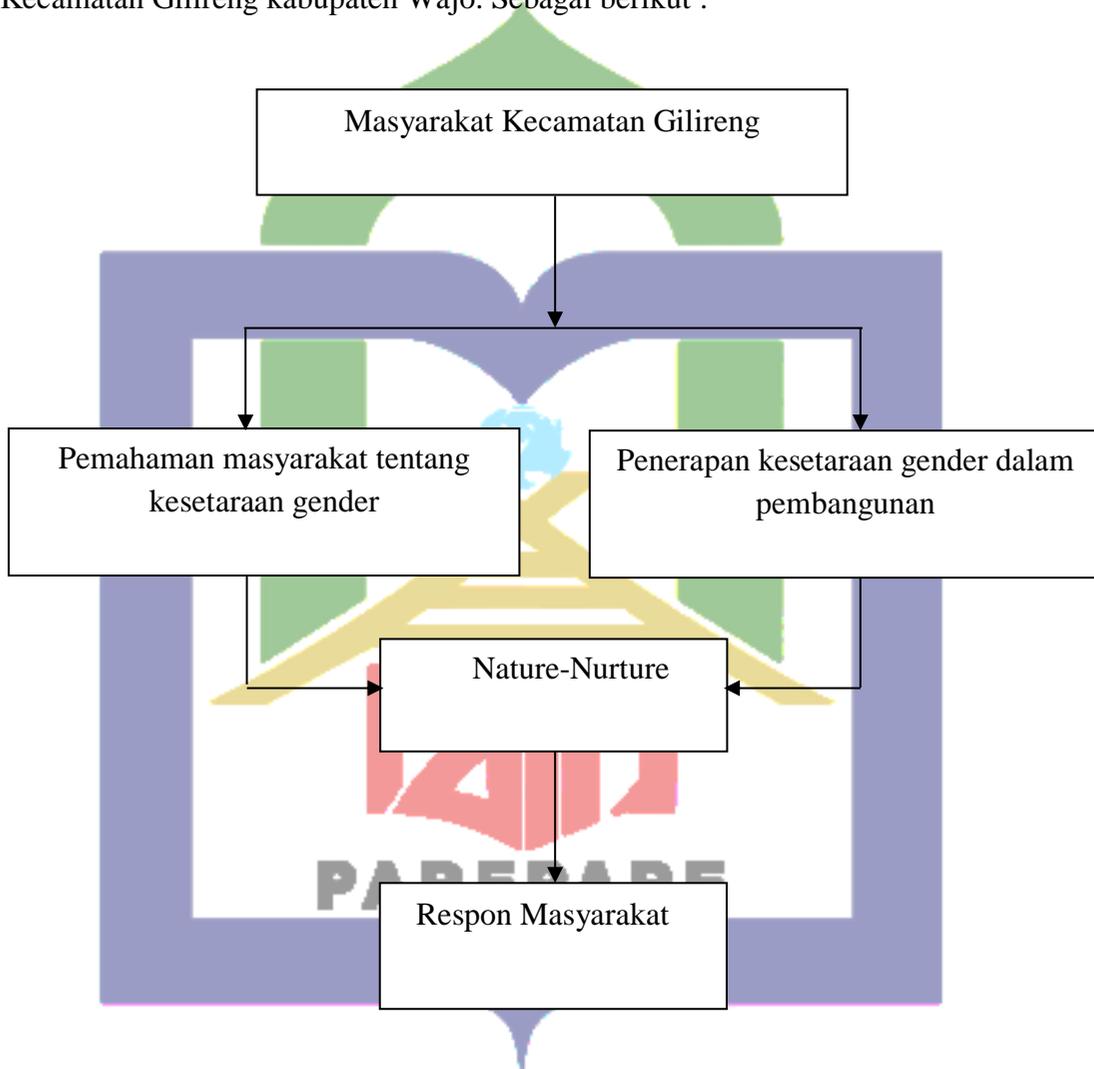
Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah proses perubahan yang dilakukan demi menuju keadaan yang lebih baik.

---

<sup>35</sup> Herien Puspitawati, <https://scholar.google.co.id>.(diakses pada tanggal 15 januari)

## 2.4 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian Respon Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng kabupaten Wajo. Sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu mencari informasi atau dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi hingga akhirnya peneliti mengupayakan memahami dan menafsirkan data tersebut kemudian diolah untuk dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis dalam skripsi ini yakni di Kelurahan Gilireng, Kecamatan Gilireng Kabupate Wajo Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan terhitung mulai dari November 2019 sampai dengan Januari 2020.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini difokuskan kepada Masyarakat yang tinggal di lingkungan Kelurahan Gilireng, Kecamatan Gilireng, Kabupaten wajo, dan instansi-instansi yang terlibat di dalamnya.

#### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data

dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya untuk menunjang keakuratan data dimana Responden merupakan sampel intisari penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik dari observasi maupun berupa hasil wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Kelurahan, Staff, dan Tokoh Masyarakat.

#### 3.4.2 Data Sukender

Data Sukender adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data Sukender yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.<sup>36</sup>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Joko subgyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2006)h.89

### 3.5.1 Pengamatan (Observasi)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).<sup>37</sup> Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung kelapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan real dengan mewawancarai Lurah Gilireng, Staff, peserta Musrenbang maupun tokoh masyarakat.

### 3.5.2 Wawancara (interview)

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan lainnya.<sup>38</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat. Kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Adapun responden yang peneliti akan wawancara adalah masyarakat dan Instansi yang terlibat di dalamnya.

---

<sup>37</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,1996)h.54.

<sup>38</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Cet II; Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), h.55.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dalam mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.<sup>39</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.<sup>40</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2008),h.91

<sup>40</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), h.217

### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari penelitian dilakukan selama penelitian. Pada awal misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

### 3.6.2 Penyajian Data

Penyajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain. Berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Dalam tahap ni peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.<sup>41</sup> Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Jadi saya mengartikan bahwa penarikan kesimpulan ini adalah upaya yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan, agar data tersebut yang semulanya belum jelas meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh

---

<sup>41</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.209-210

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian

Pembangunan dapat dilaksanakan dan diwujudkan di Kelurahan Gilireng melalui Visi dan Misi, adapun Visi dan Misi Kantor Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo, adalah sebagai berikut;

##### Visi

1. Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, Berakhlak Mulia dan Berbudi Luhur, Sehat, Sejahtera, Maju, Mandiri, Kesetaraan dan Keadilan Gender serta Kesadaran Hukum dan Lingkungan”.

##### Misi

1. Meningkatkan Mental, Spiritual, Perilaku Hidup dengan Mengahayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak asasi manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiaan sosial dan gotong royong serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi, dan seimbang.
2. Meningkatkan Pendidikan dan Keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Meningkatkan Kualitas dan kuantitas pangan keluarga serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur, indah, dan nyaman (Hatinya PKK), Sandang dan perumahan serta tata usaha rumah tangga yang sehat.
4. Meningkatkan derajat kesehatan, Kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung

5. Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.<sup>42</sup>

Visi dan Misi Kantor Kelurahan Gilireng dapat dilihat bahwa pemerintah kelurahan Gilireng sudah benar-benar memiliki prinsip untuk mewujudkan pembangunan di kelurahan gilireng dengan berbasis gender.

#### 4.1.2 Letak geografis Wilayah

Kelurahan Gilireng merupakan salah satu wilayah Kecamatan Gilireng, Kabupaten wajo. Kecamatan Gilireng terdiri dari delapan Desa, dan satu Kelurahan, adapun nama-nama desa/ Kelurahan yaitu:

No	Desa/Kelurahan	Administrasi
1	Lamata	Desa
2	Poleonro	Desa
3	Mamminasae	Desa
4	Abbattireng	Desa
5	Polewalie	Desa
6	Gilireng	Kelurahan
7	Alausalo	Desa
8	Arajang	Desa
9	Paselloreng	Desa

Sumber data : Profil Kantor Kelurahan Gilireng, 2018

#### 4.1.3 Nama-nama batas kecamatan Gilireng

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidrap
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Keera

<sup>42</sup> Arsip Kelurahan Gilireng, 2019

c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Majauleng

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Maniangpajo

Nama-nama Sekolah di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

No	Nama Sekolah	Npsn	Kepala Sekolah
1	Sd Negeri 197 Paselloreng	4030355	Aras U,Spd.sd
2	Sd Negeri 217 Lamata	4930343	Sitti Hafisah,Spd
3	Sd Negeri 218 Gilireng	4030343	H.Nurmin, M.pd
4	Sd Negeri 276 Abbattireng	4030309	HJ.Hanafisah, S.pd
5	Sd Negeri 325 Polewalie	4030311	H.Nurhayati. S,pd
6	Sd Negeri 41 Lamata	4030323	Nurlela. S,ag
7	Sd Negeri 42 Arajang	4030322	Dra.Syanimbar S
8	Sd Negeri 421 Paselloreng	4031661	Renreng, Spd
9	Sd Negeri 45 Poleonro	4030321	Sitti Nurmiati, SE
10	Sd Negeri 47 Mamminasae	4030321	Megawati, Spd.sd
11	Sd Negeri 49 Alausalo	4030321	Jamero. S.pd
12	Sd Negeri 50 Gilireng	4030321	HJ.Darniati, Spd.sd
13	Sd Negeri 51 Arajang	4030321	Muhammad Akid, S.pd
14	Sd Negeri 52 Polewalie	4030321	Darawati, S.pd
15	Sd Negeri 238 Paselloreng	4030342	Nurhayani, S.pd
16	Smp Negeri 1 Gilireng	40303178	Dahniar,M.pd
17	Smp Negeri 2 Gilireng	40313246	H.A.Pasamangi M.pd
18	Smp Negeri 3 Gilireng	40314228	Besse Tanti, M.pd
19	Smp Negeri 4 Gilireng	69854739	Nurlang, M.pd
20	Smk Negeri 3 Wajo	40303152	Muh.Jaenal M.pd

Jumlah sekolah dasar (SD) yang ada di Kecamatan Gilireng yaitu 15 sekolah dasar, serta sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 4 sekolah, dan sekolah menengah kejuruan berjumlah 1 sekolah. dari keterangan nama-nama sekolah dan nama kepala sekolah diatas dapat dilihat bahwa yang menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Gilireng lebih banyak jumlah perempuan dari pada laki-laki. jadi dapat disimpulkan bahwa kecamatan Gilireng dalam dunia pendidikan sudah berbasis gender.

4.1.4 Tabel 2 Jumlah petugas Kantor Kelurahan Gilireng

No	Nama	NIP	Jabatan	Pendidikan
1	Muhammad Yusuf, S.Sos	19660506 200701 1 021	Lurah Gilireng	S1
2	Satriani, M.Sos	19850513 201001 2 018	Sekretaris Lurah	S2
3	Fatmawati Ramli, S.Sos	19760706 200701 2 020	Kasi Trantib	S1
4	Raesa, S.Sos, M.Si	19740906 201001 2 003	Kasi Pembangunan	S2
5	Indo Tang, S.Sos	-	Staf Administrasi	S1
6	Jumrawati, S.Sos	-	Staf	S1
7	Sasriani, S.Sos	-	Staf	S1
8	Andi Mappatola, S.IP	-	Staf	S1
9	Oka Jaya Wisnu	-	Staf	SMA
10	Andi Aswal	-	Staf	SMA
11	Andi Asdi Syam	-	Staf	SMA

Sumber data : Profil Kantor Kelurahan Gilireng, 2018

Dari tabel nama pegawai kantor kelurahan gilireng, peneliti melihat bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan di kelurahan gilireng sudah benar-benar tercapai.

Agar terciptanya kinerja yang optimal di Kantor Kelurahan Gilireng karena di dukung oleh pegawai profesional yang diberikan sesuai tugas (*job description*) sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pegawai Kantor Kelurahan pada hakekatnya adalah merupakan pegawai negeri sipil (PNS) maupun pegawai Honorer yang bekerja dalam ruang lingkup kantor kelurahan. Yang berfungsi untuk menjalankan program-program yang ada, dan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan.<sup>43</sup>

4.1.5 Tabel 3. Hak dan Kewajiban Kelurahan & Masyarakat Kelurahan Gilireng

Hak dan Kewajiban Kelurahan	Hak dan Kewajiban Masyarakat
1. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat.	1. Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah Kelurahan serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat
2. Menetapkan dan mengelola kelembagaan.	2. Memperoleh pelayanan yang sama dan adil
3. Mendapatkan sumber pendapatan	3. Menyampaikan aspirasi, saran dan pendapat lisan atau tertulis

<sup>43</sup> Arsip Kelurahan Gilireng Tahun 2018

	<p>secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat</p> <p>4. Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketentraman dan ketertiban di lingkungan masyarakat.</p>
--	--

Arti penting dari tabel di atas yaitu:

- a) Menegaskan acuan pola hubungan atau pola relasi antara pemerintahan Kelurahan dan masyarakat
- b) Sebagai pijakan legal-konstitusional bagi masyarakat untuk mengembangkan diri, berpartisipasi, dan mengemukakan pendapat dalam kehidupan publik kelurahan
- c) Sebagai acuan pola relasi atau hubungan antara aparat pemerintahan dengan masyarakat
- d) Memberi acuan kepada masyarakat untuk meminta informasi kepada kelurahan, sehingga informasi tidak lagi dimonopoli oleh segelintir pihak
- e) Sebagai pedoman bagi masyarakat dalam berpartisipasi dalam Kelurahan sebagai warga
- f) Mengembangkan pemahaman tentang kehidupan kewarganegaraan bagi masyarakat

g) Memberi acuan bagi warga sebagai warga yang aktif dalam pembangunan

Adapun cara mewujudkan Hak dan Kewajiban yaitu, dengan ketentuan hak dan kewajiban Kelurahan dan Masyarakat, jadi masyarakat Kelurahan harus tau apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi kewajibannya. Demikian sebaliknya bagi Kelurahan, ketentuan tersebut memberikan pijakan pada kelurahan untuk melakukan sesuatu yang wajib dan apa yang boleh diminta dari masyarakat.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki hak yang didapatkan serta kewajiban yang harus dijalankan begitupun Instansi Kelurahan memiliki hak dan kewajiban untuk masyarakat setempat.

Ketentuan tentang hak dan kewajiban Kelurahan serta Masyarakat tertuang dalam UU No. 6/2014. Hal yang paling mendasar adalah adanya kepastian baik kepada Lurah maupun Masyarakat sebagai subjek atau pelaku dalam proses kehidupan di kelurahan.

4.1.6 Tabel 4. Pemangku Kewajiban Kepemimpinan Kepala Kelurahan

Kepala Kelurahan	<p>a) Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender</p> <p>b) Kewajiban di atas ditegaskan juga sebagai komitmen jabatan Lurah dalam</p>	<p>Pasal 26 ayat (4) huruf e UU Kelurahan/Desa</p> <p>Pasal 38 ayat (3) UU Kelurahan/Desa</p>
------------------	--	---

<sup>44</sup> Arsip Kelurahan Gilireng tahun 2019

	sumpah jabatan	
Badan Permusyawaratan Kelurahan	a) Melaksanakan kehidupan demokrasi yang berkeadilan gender dalam penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan b) Kewajiban di atas ditegaskan juga sebagai komitmen jabatan Lurah dalam sumpah jabatan	Pasal 63 huruf b UU Kelurahan/Desa  Pasal 58 ayat (4) UU Kelurahan/Desa
Kelurahan	a) Mengembangkan kehidupan demokrasi	Pasal 67 ayat (2) huruf c UU Kelurahan/Desa

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Kewajiban Kelurahan untuk mengembangkan kehidupan demokrasi merupakan sebuah konsekuensi dalam langkah-langkah demokratisasi. Kelurahan merupakan sebuah arena politik, yang susunan keanggotaannya adalah masyarakat Kelurahan. Bagi masyarakat atau warganya, sebuah kelurahan merupakan pembiasaan (*habituasi*) praktik dan prinsip atau nilai demokrasi. Sebuah Kelurahan mampu membiasakan praktik dan nilai

demokrasi dalam kesehariannya, jauh lebih mungkin menghasilkan pemerintahan yang mampu melaksanakan pembangunan secara optimal.

Dalam menjalankan proses Pembangunan maka harus ada aparat Kelurahan yang khusus untuk membantu Lurah dan menjalankan Pembangunan, yaitu bagian Kasi pembangunan. Jadi Kasi pembangunan ini, memang di khususkan untuk dapat membantu Lurah dalam menjalankan pembangunan.

Adapun tugas dan fungsi Kasi Pembangunan Kelurahan

#### 4.1.7 Tugas dan Fungsi Kasi Pembangunan

##### 4.1.7.1 Tugas Pokok

Saksi Pembangunan dipimpin oleh seorang kepala seksi mempunyai tugas membantu Lurah dalam membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas di bidang pembangunan

##### 4.1.7.2 Fungsi

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pembangunan
- b. Pemeberian dukungan atas pelaksanaan tugas di bidang pembangunan
- c. pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pembangunan
- d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai, dengan tugas dan fungsinya
- e. Mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam perencanaan pembangunan lingkup kecamatan dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan di kelurahan
- f. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keseluruhan unit kerja baik pemerintah maupun swasta yang mempunyai program kerja dan kegiatan pemberdayaan masyarakat

- g. Melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah kelurahan baik yang dilakukan oleh unit kerja pemerintah maupun swasta.
- h. Menyiapkan bahan Fasilitas pengembangan perekonomian kelurahan
- i. Melaksanakan penyelenggaraan lomba lingkungan terbaik tingkat kecamatan
- j. Melaksanakan kegiatan pemungutan atas pajak dan retribusi daerah wilayah kerjanya
- k. melaksanakan pembinaan dan pengwasan kegiatan program pendidikan kemasyarakatan, generasi muda, keolahragaan, kebudayaan, serta peranan wanita
- l. Melaksanakan pembinaan terhadap lembaga perekonomian kelurahan
- m. Memfasilitasi kegiatan organisasi sosial/ kemasyarakatan dan lembaga swadaya Masyarakat (LSM)
- n. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugasnya
- o. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan atas pelaksanaan tugas kepada atasan sesuai standar yang ditetapkan<sup>45</sup>

Dalam melaksanakan tugas kasi pembangunan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah dan Sekertaris kelurahan. Dalam menjalankan sebuah program kerja mengacu pada visi, misi, tujuan, strategi, dan rencana pembangunan yang berjalan sebagai landasan program kerja lima tahunan yang akan mendukung perencanaan.

“Menurut Raesa, jadi tugas saya sebagai kasi pembangunan disini, saya yang turun langsung membantu Pak Lurah dalam menjalankan proses pembangunan ini. Saya yang langsung mengundang tokoh masyarakat untuk dapat mengikuti rapat Musrembang, sampai disepakatinya program apa saja yang telah disepakati 5 tahun kedepan ini. Selanjutnya menulis program yang disepakati agar apa yang diinginkan masyarakat tidak saya lupa di ingatan

---

<sup>45</sup> Arsip Kelurahan, 2014

saya. kemudian mengurus materi ataupun non materil dalam proses program-program yang telah disepakati tersebut”.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara Kasi Pembangunan kelurahan gilireng, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan rapat Musrenbang terlebih dahulu Kasi Musrenbang mengundang tokoh masyarakat untuk menghadiri rapat tersebut.

Hal-hal yang menjadi tugas pokok Kelurahan dan masing-masing unsur organisasi Kelurahan merupakan satu kesatuan utuh dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja tahunan dengan mengacu pada rencana kerja 5 tahunan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

#### 4.1.8 Prinsip Kelurahan dalam pembangunan

##### a) Kepentingan masyarakat

Pelaksanaan Pemerintahan Kelurahan harus bertolak dan berujung pada kepentingan masyarakat. Kepentingan masyarakat yang dimaksud adalah aspek umum yang berkaitan dan menentukan perikehidupan warga, khususnya untuk hal yang bersifat strategis tersebut meliputi:

- (a) penataan Kelurahan
  - (b) Perencanaan Kelurahan
  - (c) Kerja sama
  - (d) Rencana investasi yang masuk di Kelurahan
  - (e) Pembentukan BUM Kelurahan
  - (f) Penambahan dan pelepasan aset Kelurahan
- b) Musyawarah

<sup>46</sup> Raesa, Staff Kelurahan, Wawancara, Desember 2019

Musyawarah merupakan pembahasan atas suatu masalah tertentu dengan mengedepankan tukar pendapat serta argumentasi yang dilaksanakan dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat.

c) Partisipasi

Selain sebagai asas pengaturan Kelurahan/Desa, partisipasi merupakan praktek kunci dalam sebuah proses pembangunan. Setiap unsur masyarakat harus dilibatkan dan sesuai ketentuan pasal 3 ayat (3) huruf e No. 2/2015, masyarakat berhak “menerima pengayoman dan perlindungan dari gangguan, ancaman dan tekanan selama berlangsungnya musyawarah”.

d) Sukarela

Sukarela berarti (1) kesadaran pribadi untuk melakukan atau berpartisipasi dalam sebuah kegiatan. (2) sukarela berarti bebas dari ancaman atau intimidasi dalam menentukan sebuah sikap, Termasuk di dalamnya ancaman kekerasan.

e) Toleransi

Prinsip ini berarti sikap menghormati atas sikap atau pendapat yang berbeda, tanpa mencela, merendahkan, atau meremehkan. Toleransi juga bermakna non-diskriminasi. Menguilkan seseorang atau sekelompok orang karena identitas atau keadaannya (gender, agama, etnis, keluarga, tingkat ekonomi, penyandang disabilitas, dst) merupakan tindakan yang tidak dapat dibenarkan.

f) Prikemanusiaan atau humanis

Keluhuran harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa sebagai tata perlakuan dasar atas manusia/ masyarakat. Yang artinya setiap orang atau individu warga Kelurahan harus dilihat dalam posisinya yang luhur dan mulia sebagai makhluk Tuhan. Setiap orang berhak untuk dihormati, diayomi, diakui harkat dan martabatnya. Dengan kata lain, perbuatan menyudutkan seseorang secara

negatif, main hakim sendiri, pembiaran atas terjadinya kekerasan atau bahkan melakukannya, harus dieliminasi dalam kehidupan Kelurahan. Dalam melakukan pembangunan, akar-akar prinsip prikemusiaan atau humanis mengacu pada keluhuran harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.

g) Berkeadilan Gender

Prinsip penting dalam hal pembangunan adalah berkeadilan gender. Keadilan gender sudah harus tercermin dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis Kelurahan. Menonjolkan prinsip keadilan gender dalam hal pembangunan sesungguhnya memiliki garis tradisi dengan hubungan gender di Kelurahan. Dalam kehidupan Kelurahan, perbedaan ketat antara peran publik dan peran domestik berbasis gender, justru tidak dikenal. Aktivitas ekonomi maupun politik sama-sama dilakukan oleh setiap identitas gender, baik laki-laki maupun perempuan. Tradisi tersebut bagi masyarakat perlu direvitalisasi dan dikemas dalam semangat baru untuk melakukan pembangunan.

h) Transparan dan akuntabel

Proses pembangunan berlangsung sebagai kegiatan yang berlangsung demi kepentingan masyarakat Kelurahan. Sebab itu masyarakat harus tahu apa yang tengah berlangsung dalam proses pembangunan di Kelurahan. Prinsip transparan berarti tidak ada yang disembunyikan dari masyarakat, kemudahan dalam mengakses informasi, memberikan informasi secara benar, baik dalam hal materi permusyawaratan atau anggaran. Masyarakat juga berhak untuk tau pengelolaan Kelurahan, dari penganggaran, pengalokasian, dan penggunaan keuangan Kelurahan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ahmad Erani Yustika, *Kepemimpinan Kelurahan*, Kementerian Kelurahan, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2015. h. 41-43

Adapun hasil wawancara dengan salah satu staff kantor kelurahan gilireng yaitu;

“Menurut Sasriani, jadi ada beberapa prinsip yang harus diterapkan oleh pemerintahan Kelurahan kalau mauki memperlancar program pembangunan, yaitu kita harus mementingkan masyarakat, kita sebagai aparat kelurahan harus bisa melihat apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan kita akan berusaha melakukan apa yang kita bisa dan apa yang kita punya di kantor ini”<sup>48</sup>.

Hasil wawancara dari staff kelurahan gilireng dapat disimpulkan bahwa dalam mempelancar sebuah program pembangunan, aparat kelurahan harus bisa melihat apa yang dibutuhkan masyarakat, dan aparat kelurahan harus bisa mewujudkan itu selama masih ada fasilitas yang bisa digunakan.

“Menurut Andi Tola, Prinsip toleransi juga harus diterapkan ketika terjadi proses pembangunan yaitu menghormati dan menghargai pendapatnya orang. Walaupun identitas dan keadaannya berbeda baik perbedaan jenis kelamin, agama, keluarga, ,maupun gender. Karena dalam satu kampung kita tidak menjamin yang namanya persamaan prinsip dan pendapat seseorang”<sup>49</sup>.

Dari hasil wawancara Andi Tola yang merupakan staff kantor kelurahan gilireng dapat disimpulkan bahwa proses pembangunan di kelurahan gilireng harus saling menghormati dan menghargai meski ada perbedaan namun harus dapat sama-sama dalam berpartisipasi di dalam pembangunan.

Di dalam membahas masalah gender, maka islam tidak akan berhenti membahas. Karena gender menimbulkan banyak polemik bagi masyarakat, terdapat banyak ayat di dalam al-Qur’an yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip gender

Pertama, Allah Swt., berfirman dalam Q.s al-A’raf /7:22

بِغُرُورٍ فَذَلَّلْنَاهُمَا ذَاقَا فَلَمَّا ذَاقَا فَلَمَّا بَدَتِ الشَّجَرَةَ سَوَاءً لِيُتَمَاهُمَا وَطَفِقَا عَلَيْهِمَا مَخَصِفَانِ  
 مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقَلَّ لَكُمَا إِنَّ  
 الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٢﴾

<sup>48</sup> Sasriani, Staff Kelurahan, Wawancara, Desember 2019

<sup>49</sup> Andi Tola, Staff Kelurahan, Wawancara, Desember 2019

Terjemahnya:

Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka. “Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: “sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?.”<sup>50</sup>

Prinsip kesetaraan gender dalam ayat tersebut dapat dilihat pada kenyataan yakni tentang Adam dan Hawa di surga sampai keluar ke bumi. Semua ayat yang menceritakan tentang drama kosmis, yakni cerita tentang keadaan Adam dan pasangannya sampai keluar ke bumi, selalu menekankan kedua belah pihak sama-sama aktif, yang menggambarkan adanya kesetaraan peran yang dimainkan oleh keduanya.

Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan kata ganti untuk dua (huma), yakni kata ganti untuk Adam dan Hawa, seperti yang terlihat dalam beberapa kasus bahwa: keduanya diciptakan di surga dan memanfaatkan fasilitas surga, keduanya mendapat kualitas godaan yang sama dari syaitan, keduanya sama-sama memakan buah khuldi dan menerima akibat jatuh ke bumi, keduanya sama-sama memohon ampun dan sama-sama diampuni Allah, Swt., setelah di bumi keduanya mengembangkan keturunan dan saling melengkapi serta saling membutuhkan.

Adapun tafsir Surah di atas menurut Sayyid Qutub yaitu:

“ dengan menyamakan kedudukan kedua belahan jiwa itu dihadapan Allah, maka ini sebagai petunjuk adanya penghormatan kepada perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak untuk mendapatkan pahala di sisi Allah Swt, hak untuk memiliki dan mewarisi, dan kebebasan pribadi untuk bersikap<sup>51</sup>.

Tafsiran Sayyid Quraish diatas dapat dilihat bahwa, Islam begitu sangat memuliakan perempuan, memberinya kebebasan pribadi dan menghormatinya, memberinya hak-hak padanya, bukan karena pilih kasih terhadap dirinya, melainkan

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-fattah: al-Qur'an*, h. 77

<sup>51</sup> Sunaryo, *Modul Manajemen Berbasis Madrasah Berkesetaraan*, h. 95

untuk mewujudkan tujuan terbesar Islam yaitu menghormati manusia secara keseluruhan dan mengangkat kehidupan manusia.

Kedua, Allah Swt.,berfirman dalam Q.S. al-A-raf/7”172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu? “Mereka menjawab: “betul (engkau tuhan kami) , kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya Kami (BanibAdam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan tuhan)

Ayat tersebut menandakan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mengembang amanah dan menerima perjanjian promordial dengan Allah Swt., saat itu jenis kelamin bayi belum diketahui apakah laki-laki atau perempuan. Allah Swt, telah berbuat adil dan memberlakukan kesetaraan gender dengan terlebih dahulu ia harus menerima perjanjian dengan Tuhannya.

Adapun penafsiran Fakhruddin al-Razi dalam Surah al-A’raf ayat 172 bahwa:

“tidak ada seorang pun anak manusia lahir di muka bumi ini yang tidak berikrar akan keberadaan Allah Swt., dan ikrar mereka disaksikan oleh para malaikat. Tidak ada seorang pun yang mengatakan “tidak” dalam Islam tanggung jawab individual dan kemandirian berlangsung semenjak dalam kandungan. Dengan demikian, dalam Islam tidak dikenal adanya diskriminasi jenis kelamin. Laki-laki dan Perempuan sama-sama menyatakan ikrar ketuhanan yang sama”.

Ketiga, Allah Swt berfirman dalam Q,S. al-Baqarah/2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾



Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khilafah di muka bumi.” Mereka berkata:

“Mengapa engkau hendak menjadikah khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mencusikan engkau? “Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>52</sup>

Pada ayat diatas dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah yang akan bertanggung jawabkan kekhalifaannya di bumi, sebagaimana halnya mereka harus bertanggung jawab sebagai seorang hamba dan Allah Swt, tidak menegaskan jenis kelamin seorang khalifah.

Kaitannya dengan pembahasan ini bahwa perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan anak-anaknya, maka Islam mengakui adanya potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh perempuan paling tidak dimulai dari rumah tangga. Pada saat seorang perempuan sudah lebih maju pengetahuannya dan kemampuan leadershipnya serta cukup berwawasan, maka ia bisa saja tampil sebagai pemimpin publik, lebih dari skala rumah tangga.<sup>53</sup> Tokoh muslimah penting di awal peradaban Islam antara lain adalah Sitti Khadijah, istri pertama Rasulullah Saw., yang menjadi penasehat utama sekaligus donatur utama dalam dakwah Rasulullah Saw pada periode Mekkah.

Tafsir Surah Al-Baqarah:30, menurut Quraish Shihab:

“keistimewaan fisik dan psikis, serta kewajiban memenuhi kebutuhan isteri dan anak-anaknya, lahir hak-hak suami yang harus pula dipenuhi oleh isteri. Suami wajib ditaati oleh istrinya dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama serta tidak bertentangan dengan hak pribadi seorang isteri. Meskipun lelaki pemimpin namun perlu digaris bawahi, kata Quraish bahwa kepemimpinan tersebut tidak boleh mengantarnya kepada kesewenang-wenangan. Bukankah musyawarah merupakan anjuran al-Qur’an dalam menyelesaikan setiap persoalan”.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah:al-Quran*, h.4

<sup>53</sup> Noer Huda, *Kesetaraan dan Keadilan Gender Perspektif a-Qur’an*, Jurnal Sipakalebbi, vol.1 no.1, 2013, h.113

<sup>54</sup> Sunaryo, *Modul Berbasis Madrasah Bekesetaraan*, h. 97-98

dari penjelasan tafsir Quraish Shihab dapat disimpulkan bahwa suami memiliki kewajiban kepada istri dan anak, dan istri pun harus memiliki kewajiban kepada suami untuk taat sebagaimana dengan ajaran Islam. jadi perlu di garis bawahi kepemimpinan laki-laki tidak boleh sewenang-wenang kepada perempuan. karena musyawarah lah yang penting dalam menyelesaikan persoalan.

#### **4.1 Pemahaman Masyarakat tentang Kesetaraan Gender di Kelurahan Gilireng**

Sebelum peneliti turun kelapangan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender, terlebih dahulu peneliti ingin melihat apakah masyarakat bisa membedakan pengertian jenis kelamin dan gender.

##### **4.1.8 Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender**

Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan Perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan.

Gender memiliki perbedaan-perbedaan bentuk antara satu masyarakat dengan masyarakat lain karena norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, dan kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda. Gender berubah-ubah dari waktu ke waktu karena adanya perkembangan yang mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat tersebut.

Jenis Kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi



Tabel. 4 Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender

No	Jenis Kelamin(Sex)	Gender
1	a) Merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan	a) Merupakan perbedaan peran, hal, dan kewajiban, kuasa dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat
2	b) Perbedaan sex sama diseluruh dunia bahwa perempuan bisa hamil sementara laki-laki	b) Gender tidak sama di seluruh dunia, tergantung dari budaya dan perkembangan masyarakat di satu wilayah, sifatnya lokal
3	c) Perbedaan sex tidak berubah dari waktu ke waktu. Dari dulu sampai sekarang dan masa datang, laki-laki tidak mengalami menstruasi dan tidak dapat hamil	c) Gender berubah dari waktu ke waktu, setiap peristiwa dapat merubah hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat

Tabel diatas mengenai pengertian jenis kelamin dan gender, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamins tidak dapat berubah sedangkan gender dapat berubah-ubah tergantung dari waktu dan tempat.

Sebagimana hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kelurahan Gilireng yang bernama Imise bahwa:

“Jenis Kelamin yakko menurutku iya erona pasilingekki idi makkunraiee sibawa buranewe. yakko gender dewisseng makkeda agayaseng, nappi hatu bunge wengkalinga”<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Imise, Masyarakat, Wawancara, 03 Januari, 2020

Hasil wawancara dari salah satu masyarakat diatas bahwa jenis kelamin merupakan sebuah pembeda antara perempuan dan laki-laki,

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu masyarakat Kelurahan Gilireng bahwa;

“Menurut Zenab, jenis kelamin adalah alat reproduksi pada manusia. kalau pengertian gender saya tidak tau”<sup>56</sup>

Dari penjelasan masyarakat diatas peneliti melihat, mereka tidak mengetahui pengertian gender. Dan bahkan masih ada masyarakat yang baru pertama kali mendengar apa itu gender.

Dalam memahami kesetaraan gender, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara gender dan jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil, dan menyusui. Perbedaan biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya. Sedangkan

Gender itu sendiri memiliki arti sebagai perbedaan jenis kelamin yang diciptakan oleh seseorang itu sendiri melalui proses sosial budaya yang panjang. Perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain disebabkan oleh faktor biologis juga faktor proses sosial dan kultural. Oleh sebab itu gender dapat berubah-ubah dari tempat ke tempat, waktu ke waktu, bahkan antar kelas sosial ekonomi masyarakat.<sup>57</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh masyarakat yang bernama Andi Farhana bahwa:

<sup>56</sup> Zenab, Masyarakat, Wawancara, 03 Januari 2020

<sup>57</sup> Purwanti, *kesetaraan gender, eprints. Ac.id* (diakses pada tanggal 10 januari, 2020)

“Jenis kelamin merupakan sudah ketentuan yang diberikan Allah swt ke manusia, sedangkan gender bukan pemberian tuhan, melainkan kita sendiri ji yang tentukan i”.waktu saya sekolah SMA sempat ku baca-baca di perpustakaan apa itu jenis kelamin dan gender, makanya ku tau ii apa itu gender”.

Hal ini juga dikatakan oleh masyarakat tentang jenis kelamin dan gender yang bernama Asrianti bahwa:

“ Jenis Kelamin iyya wisengnge makkeda, toto iyya nalengngeki puang allah taala, naiyya jajiki rolinoe, pura napettentu memenni puangnge makkeda ancaji makkunraiko iko. sedangkan Gender toto iyya wedding ipalesse, nasaba engka makkunrai maega wita massipa burane, naiyya engkato burane massipa makkunrai”.<sup>58</sup>

Penjelasan salah satu masyarakat tentang Jenis kelamin dan gender yaitu jenis kelamin merupakan sebuah kodrat yang diberikan Allah swt kepada manusia, Allah sudah menentukan jenis kelamin sebelum lahir Laki-laki maupun perempuan. sedangkan gender adalah sesuatu yang bisa diubah, karena dapat dilihat bahwa ada perempuan yang bersifat laki-laki dan sebaliknya terkadang ada laki-laki yang bersifat perempuan.

Dari penjelasan diatas masyarakat sudah mengerti perbedaan antara jenis kelamin dan gender, dan peneliti melihat bahwa yang mengetahui pengertian gender itu yang memiliki pendidikan di jenjang yang tinggi, masyarakat yang tidak pernah sekolah, bahkan ada yang belum pernah mendengar apa itu gender.

Konstruksi gender selama ini menempatkan laki-laki sebagai pihak yang superior, menjadi subjek dan pemegang otoritas. Sedangkan Perempuan sebagai pihak inferior, menjadi objek dan korban eksploitasi. Perempuan secara konvensional

---

<sup>58</sup> Asrianti, Wawancara, 05 Desember 2020

hanya dipahami sebagai makhluk domestik yang bekerja dengan mengurus anak dan keluarga. Statusnya tidak lebih sebagai istri dan anak.

Namun para pejuang gender berusaha semaksimal mungkin untuk menimalisir kesenjangan menuju kondisi yang kondusif bagi ketertindasan, termasuk ideologi, agama, budaya, struktur politik dan lain-lain menjadi target para pejuang gender. Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan salah satu bentuk dalam menimalisir ketidakadilan gender.

Pengarusutamaan Gender(PUG), kesetaraan dan keadilan gender menghendaki agar laki-laki maupun perempuan memiliki akses (kesempatan) dan partisipasi yang sama dalam proses pembangunan, memiliki kontrol atau wewenang yang seimbang atas sumber daya pembangunan, dan mendapatkan manfaat hasil pembangunan secara setara . keberhasilan pelaksanaan PUG untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan gender ini memperkuat kehidupan sosial suatu bangsa.

Dalam implementasi PUG dalam pembangunan tidak berdiri sendiri dan terpisah dan keseluruhan program, namun PUG diintegrasikan ke dalam strategi pembangunan nasional, dan daerah, terpadu dan menjadi ruh yang meresap kedalam empat fungsi utama manajemen mutu yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian/evaluasi pembangunan.

Wilayah Kelurahan Gilireng yang sebagian besar merupakan penduduk yang berjenis kelamin perempuan, jadi sudah selayaknya memang perempuan harus bisa terlibat di dalam proses pembangunan. Di dalam proses pembangunan memang seharusnya tidak ada perbedaan jenis kelamin yang harus terlibat di dalamnya. dan peneliti melihat masih banyak masyarakat yang belum banyak memahami kesetaraan gender itu seperti apa, peneliti disini memberikan pemahaman kepada masyarakat, dan memberikan gambaran apa itu kesetaraan gender.

Adapun beberapa pemahaman masyarakat terhadap kesetaraan gender.

“Menurut Sri Wahyuni, kesetaraan gender adalah persamaan posisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam segi pekerjaan, maupun rumah tangga. Perempuan juga harus bisa terlibat di dalam sebuah pekerjaan. Begitu pula dalam urusan rumah tangga, perempuan juga harus diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Bukan hanya laki-laki saja yang selalu mengambil keputusan dalam urusan keluarga, saya mengetahui apa itu kesetaraan gender pada saat saya kuliah di UIT Makassar, salah satu mata kuliah saya mengajarkan masalah gender, kalau tidak salah mata kuliah departemen ilmu keluarga”<sup>59</sup>

Adapun pengertian gender menurut Sitti Arisah

“Menurut Sitti Arisah, Kesetaraan Gender adalah risese jama jamang, sikola, jama-jamang bola dee ipanyingkirrikki. idi makkunrai melo ki bebaski mappile makkeda aga yelori, aja'na buranewe mi melo yaccueri elona. Risesena idi makkunraie yisseng batasanna, makkeda iywe wedding ipegau, nade' wedding ipegau”<sup>60</sup>

Penjelasan sitti Arisah mengenai pengertian gender adalah dalam segi pekerjaan, sekolah, dan pekerjaan rumah perempuan tidak di singkirkan. karena sebagai perempuan, mereka juga ingin bebas memilih apa yang diinginkan. selama perempuan tidak keluar dari batas yang ada.

Adapun hasil wawancara saya pada salah satu masyarakat yang bernama Safriwana bahwa mengenai kesetaraan gender:

“ Deiwesseng makkeda agayaseng kesetaraan gender, yakko kesetaraan wissengsa makkeda mappada-padaki, yakko gender deuwissengngi. Maklum kasina masyarakat biasami deggaga sikolaku. Lulusu Smp dekasin, lettu'ma lulusan SD”<sup>61</sup>

Penjelasan dari Responden diatas yaitu: Safriwana tidak mengerti akan pemahaman kesetaraan gender, namun ia hanya mengerti tentang kesetaraan yang saja dimana kesetaraan memiliki arti menurut Safriwana adalah persamaan. dan pengertian gender responden tidak memahaminya, yang menurutnya disebabkan oleh tingkat pendidikan responden.

<sup>59</sup> Sri Wahyuni, Wawancara, 04 Desember 2019

<sup>60</sup> Sitti Arisah, Wawancara, 04 Desember 2019

<sup>61</sup> Safriwana, Wawancara, 04 Desember 2019

Ketika penulis ke lapangan untuk meneliti, penulis melihat bahwa sebagian masyarakat memahami kesetaraan gender, dan sebagian lainnya belum mengetahui. Karena masih kurangnya sosialisasi aparat pemerintah ke masyarakat setempat.

Peneliti melihat ketidaktahuan masyarakat tentang kesetaraan gender karena faktor pendidikan, mereka tidak mengetahui karena kurangnya pengetahuan dan belum pernah mendengar apa itu kesetaraan gender.

#### 4.2 Penerapan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan di Kelurahan Gilireng

Kesetaraan Gender merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan ini menuntut partisipasi dan komitmen dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintahan.

Tabel 4.3.1 Usulan Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tahun 2019

No	Proritas Daerah	Kegiatan Proritas	Lokasi Kel/Desa
1	Infrastuktur	a) Pembangunan Rumah Dinas Pegawai b) Pengaspalan Lorong ibukota Kelurahan Gilireng c) Pembangunan drainase lorong ibukota Kelurahan Gilireng d) Pembangunan Jembatan Poros Lembangge e) Pembangunan pasar Gilireng f) Pembangunan gedung pertemuan/serbaguna	Lingkungan I&II

		g) Pembangunan RTH Gilireng	
2	Kesehatan	<p>a) Program Posyandu</p> <p>b) Pengadaan pemeriksaan kesehatan masyarakat</p> <p>c) Pengadaan gedung UGD dan ruang rawat inap Puskesmas Gilireng 2 lantai</p> <p>d) Pengadaan Mobil Jenazah</p>	Lingkungan II
3	Sosial Budaya	<p>a) Kursus Menjahit</p> <p>b) Kursus Perbengkelan</p> <p>c) Kursus Elektronik</p> <p>d) Pengadaan mobil Damkar/Pembangunan gedung kantor Damkar</p> <p>f) Pelatihan IT kedua</p> <p>g) Workshop Media Sosial Kedua</p>	Lingkungan I&II
4	Ekonomi	a) Insentif Kader Posyandu	Lingkungan I&II
5	Pendidikan	<p>a) Program Paud</p> <p>b) Workshop media Sosial</p> <p>c) Pelatihan Komputer</p> <p>d) Pengiriman Siswa berprestasi ke kampung Inggris Pare/Kediri</p>	Masyarakat dan SMKN/SMPN Gilireng
6	Keagamaan	a) Lanjutan Pembangunan Masjid al-Ijtihad	

		b) Pengadaan baca tulis al-Qur'an pada bulan suci ramadhan	
--	--	--	--

Sumber: Data Usulan Perencanaan Pembangunan Tahun 2019

*Pertama*, Program Infrastruktur di laksanakan di lingkungan 1 dan 2 merupakan upaya pemerintah setempat untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, meningkatkan sarana transportasi, dan peningkatan fasilitas lainnya.

*Kedua*, Program Kesehatan, merupakan program yang diadakan di lingkungan 1 dan 2 yang memiliki manfaat bagi masyarakat. adapun diadakannya program kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. *Ketiga*, Program Sosial Budaya, program ini diadakan di lingkungan 1 dan 2, yang merupakan terdiri dari beberapa kelompok, yang diantaranya: a) kursus menjahit terdiri dari 3 kelompok, b) kursus perbengkelan terdiri dari 4 kelompok, c) kursus elektronik terdiri dari 5 kelompok.

*Keempat*, program ekonomi, program ekonomi yang terdiri dari Intensif kader posyandu, yang ditujukan di lingkungan 1 dan 2 diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kader posyandu. *Kelima*, Program Pendidikan, program tersebut ditujukan untuk Siswa dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan masyarakat. *Keenam*, Program Keagamaan, Program tersebut ditujukan untuk anak-anak di Kelurahan Gilireng. Yang diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas keagamaan untuk anak-anak. program keagamaan ini dilaksanakan di mesjid Al-ijtihad Gilireng, peneliti melihat di mesjid Al-ijtihad ini menyangkut tempat wudhu belum disediakan tempat wudhu yang terkhusus untuk laki-laki dan perempuan. semestinya pihak mesjid lebih memperhatikan itu demi kenyamanan jamaah dalam melaksanakan wudhu, terutama bagi perempuan, yang

tingkat kesusahannya lebih tinggi dari laki-laki dalam melaksanakan wudhu di tempat umum, karena aurat yang terbuka di tempat umum.

Berkaitan dengan program-program diatas, adapun program yang berbasis gender di Kelurahan Gilireng Kabupaten Wajo yaitu: program kesehatan, program pendidikan, program sosial budaya, program keagamaan, dan program ekonomi.

Tabel diatas merupakan hasil musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) RKPD tahun 2019, Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng. Program Musrenbang merupakan program yang disusun oleh Kelurahan/ pemerintah setempat yang bekerja sama dengan warga setempat baik laki-laki maupun perempuan. Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) Kelurahan adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan kelurahan untuk menyepakati rencana kegiatan untuk tahun anggaran berikutnya.

Musrenbang Kelurahan dilakukan setiap bulan Januari untuk menyusun rencana kegiatan tahunan dengan mengacu/ memperhatikan pada rencana pembangunan jangka menengah Kelurahan yang telah disusun untuk 5 tahun kedepan. Musrenbang Kelurahan adalah forum dialogis antara Pemerintah dengan pemangku kepentingan dari suatu isu/persoalan, kebijakan, peraturan, atau program pembangunan yang sedang dibicarakan.

Sebagaimana hasil wawancara Lurah Gilireng bahwa;  
 “Menurut Muhammad Yusuf, dalam musrenbang Kelurahan, kita Pemerintah Kelurahan dan warga berembung dalam menyusun program tahunan di Kelurahan, Musrenbang Kelurahan menjadi media dialog dan penyepakatan penyusunan program dan kegiatan pembangunan di wilayah Kelurahan, baik yang ditangani secara swadaya, melalui pos bantuan daerah. Menjadi bagian renja SKPD Kelurahan, maupun diajukan untuk ditangani oleh SKPD lain yang relevan dengan usulan yang ada”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Muhammad Yusuf, Lurah, 02 Desember 2019

Dalam UU No. 6/2014, Musrembang merupakan mekanisme permusyawaratan yang memastikan Kelurahan sebagai penyelenggara pembangunan secara utuh. Kelurahan, yakni seluruh unsur Pemerintah Kelurahan dan masyarakat, membicarakan rencana pembangunan sekaligus menjadi subjek pelaksanaan dan evaluasi Pembangunan Kelurahan. Proyeksi UU kelurahan/Desa adalah memperkuat Kelurahan sebagai subjek Pembangunan, bukan hanya pengusul atau penerima manfaat Pembangunan.<sup>63</sup>

Perencanaan pembangunan Kelurahan disusun secara ber-jangka meliputi:

- a. Rencana pembangunan jangka menengah Kelurahan untuk jangka waktu 5 (Lima) tahun
- b. Rencana pembangunan tahunan atau disebut rencana kerja pemerintah (RKP) merupakan penjabaran dari RPJM untuk jangka waktu 1 (satu) tahun

Tahapan yang meliputi penyusunan RPJM dan penyusunan RKP

1. Bidang penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan, antara lain:
  - a) Penetapan dan penegasan batas Kelurahan
  - b) Pendataan Kelurahan
  - c) Penyusunan tata ruang Kelurahan
  - d) Penyelenggaraan musyawarah Kelurahan
  - e) Pengelolaan informasi Kelurahan
  - f) Penyelenggaraan perencanaan Kelurahan
  - g) Penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan Kelurahan
  - h) Penyelenggaraan kerjasama antar Kelurahan/Desa

<sup>63</sup> Ahmad Erani Yustika, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

- i) Pembangunan sarana dan prasarana Kantor Kelurahan, dan kegiatan lainnya sesuai kondisi Kelurahan
- 2. Bidang pelaksanaan Pembangunan Kelurahan antara lain:
  - a) Pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan; pelayanan kesehatan kelurahan
  - b) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Kelurahan
  - c) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan; pengembangan usaha ekonomi produktif
  - d) Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi; pelestarian lingkungan hidup.

Adapun beberapa penerapan Kesetaraan gender dalam pembangunan:

- a) Dalam Pelaksanaan Musyawarah Kelurahan kami pihak aparat Kelurahan berupaya untuk mengajak semua pihak untuk dapat menghadiri pertemuan tersebut. Dan terbukti bahwa yang menghadiri rapat tersebut hadir yang terdiri dari beberapa kalangan, seperti Camat, PNS, Imam Kelurahan, Staff Puskesmas Gilireng, Petani, Wirausaha, Tokoh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Jadi Dapat disimpulkan bahwa, Kelurahan Gilireng sudah berupaya untuk melibatkan semua pihak dalam proses pembangunan tanpa terkecuali, malah menurut saya perempuanlah yang lebih banyak terlibat dalam program pembangunan di kampung kita ini, terutama dalam program pendidikan dan kesehatan.
- b) Ketika Semua pihak sudah datang di dalam aula, maka kami pihak pegawai Kelurahan memberikan sosialisasi tentang pentingnya kerjasama antara laki-laki dan peran Perempuan dalam pembangunan, dan sesudah itu kami

memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyebutkan satu persatu apa saja yang dibutuhkan masyarakat baik itu dalam bentuk Infrastruktur, Kesehatan, Sosial budaya maupun Pendidikan.

- c) Proses terakhir dalam penerapan kesetaraan Gender ini yaitu, ketika semua peserta Musrenbang sudah menyebut yang mereka butuhkan untuk kepentingan masyarakat setempat, maka dalam pelaksanaan pembangunan dilaksanakan, semua Laki-laki maupun Perempuan akan kami libatkan di dalamnya. Kami aparat Kelurahan tidak pernah membeda-bedakan siapa saja yang ingin terlibat, Terutama bagi perempuan. Malah kami bersyukur kalau banyak kalangan yang mau ikut berpartisipasi. Supaya proses pembangunan di kampung kita ini dapat berjalan lancar, tanpa adanya perbedaan identitas gender di dalamnya.<sup>64</sup>

Pembangunan dengan pendekatan gender saat ini digunakan di Kelurahan Gilireng yang diterapkan dalam kebijakan-kebijakan Kantor Kelurahan Gilireng. Pendekatan pembangunan ini dalam implementasinya menekankan kepada proses penyusunan, perencanaan, implementasi monitoring dan evaluasi pembangunan yang mengintegrasikan aspirasi, kepentingan peranan laki-laki dan perempuan di dalamnya serta memperhatikan akses, manfaat dan dampak pembangunan laki-laki dan perempuan.

Sebelum peneliti turun ke lapangan untuk mewawancarai masyarakat, maka terlebih dahulu peneliti mewawancarai aparat kantor Kelurahan yang bernama Indo Tang, dan berikut penjelasannya;

“Menurut Indo Tang, memang kami aparat Kelurahan belum melakukan sosialisasi di lingkungan masyarakat untuk memberi pemahaman tentang Kesetaraan gender dalam pembangunan, namun dalam rapat Musrenbang

<sup>64</sup> Andi Asdi Syam, Staff Kelurahan, Wawancara, 02 Desember 2019

kami menjelaskan itu. Saya sebagai aparat lurah, meski kami kurang sosialisasi, saya melihat bahwa partisipasi perempuan sangat luar biasa dalam proses pembangunan”<sup>65</sup>.

Dari hasil wawancara Staff Kelurahan Gilireng, dapat disimpulkan bahwa Staff Kelurahan sudah berusaha memberikan peluang dan memberi dukungan kepada masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo.

#### **4.3 Respon Masyarakat terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng**

Pembangunan harus sesuai dengan kemauan masyarakat, program pembangunan diarahkan untuk kesejahteraan masyarakat. Melaksanakan pembangunan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, perempuan maupun laki-laki dari merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi proses pembangunan.

Adapun beberapa respon masyarakat mengenai program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng;

- a) Program kesehatan, program kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh Kantor Kelurahan Gilireng yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, maka dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan. Adapun jenis program kesehatan di Kelurahan Gilireng yaitu; Program Posyandu di lingkungan I&II, dan Pemeriksaan kesehatan di lingkungan I&II.

---

<sup>65</sup> Indo Tang, Staff Kelurahan, Wawancara, 02Desember 2019

Dari beberapa program kesehatan di Kelurahan Gilireng, adapun salah satu respon masyarakat yang bernama Nippi mengenai Program kesehatan yaitu:

“Program kesehatan yang diselenggarakan di kampung kita ini, terutama pemeriksaan kesehatan serentak yang dilaksanakan di lingkungan II rumahnya pak dusun lawareng (Lauding), yang perawatnya ada 4 orang, perempuan semua. Pemeriksaan kesehatan sangat bermanfaat bagi kita masyarakat, yang setiap bulannya kita diperiksakan tekanan darah, kolestrol, dan gula darah, 2 hari sesudah diperiksakan, adami itu perawatnya bawakanki obat kalau sudahki naperiksa na ada penyakitta. Baik laki-laki maupun perempuan kita berkumpul semua di rumahnya dusun lawareng(Lauding). Saya pribadi karena maleska pergi Puskesmas periksa kesehatan (Tekanan darah. Kolestrol, gula darah), jadinya ku taumi bilang tinggi gula darah ku palena”.<sup>66</sup>

b) Program Pendidikan

Dunia pendidikan mempunyai peran andil membentuk karakter seseorang terhadap peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan era globalisasi seperti sekarang ini dimana batas-batas untuk perempuan dalam ikut berpartisipasi dalam pendidikan tidak dibatasi lagi. Perbedaan jenis kelamin membedakan laki-laki dan perempuan untuk berhak dalam pendidikan, dan juga tidak membedakan jurusan yang akan di ambil. Idealnya untuk setiap kebijakan program perencanaan maupun evaluasi harus memuat adanya kesetaraan gender sehingga setiap program memiliki dampak dan bermanfaat bagi kesetaraan gender sekaligus potensi perempuan. Salah satu program pendidikan di Kelurahan Gilireng adalah Paud ( Pendidikan anak usia dini ).

Dari beberapa program pendidikan di Kelurahan Gilireng, adapun respon salah satu masyarakat yang bernama Fitri menyangkut program pendidikan yaitu;

“Ada anakku sekolah di Paud Cakkuridie, saya kasih masuk di sana pada saat dia berumur hampir 4 tahun. Alasan saya kasih masuk di Paud, karena itu anakku kayak pemalu sekali, tidak bisa bersosialisasi sama anak yang lain. Makanya ada inisiatifku mau kasih masuk ii di Paud. Dan alhamdulillah setelah dia hampir 4 bulan di Paud bisa-bisa mi kuliat dekat sama anak-anak

<sup>66</sup> Nippi, masyarakat, wawancara, Januari tanggal 09 Januari 2020

yang lainnya. Dan selain bisa bersosialisasi dengan baik anak saya sudah pintar dalam berbagai hal. Berkat partisipasi Guru yang mengajar di Paud, dan Kantor Kelurahan yang sudah meningkatkan sekolah Paud sehingga bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Giliireng ini”<sup>67</sup>

- c) Program Ekonomi, salah satu program ekonomi yang ada di Kelurahan Gilireng yaitu, Insentif Kader Posyandu. Kader posyandu sangat mempengaruhi perkembangan posyandu. Drop out dikarenakan kurangnya intensif (Gaji). Pemberian intensif berupa uang menjadikan kader menjadi termotivasi dalam meningkatkan kader posyandu. Dengan adanya dukungan masyarakat, dan tenaga kesehatan, serta aparat pemerintahan yang di Kelurahan Gilireng.

Berikut hasil wawancara kader posyandu Kelurahan Gilireng bahwa: “sebagai seseorang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Karena sehat itu mahal, dan posyandu ini dilakukan untuk menghambat penyakit yang sewaktu-waktu bisa menyerang anak-anak. Oleh karena itu pemerintah harus memberikan intensif bagi kami kader posyandu supaya semangatki untuk terus berpartisipasi. Biar sedikitgi gajita, yang penting ada. Untuk tambah-tambah kebutuhan sehari-hari. Karena kalau tidak ada gajita, tidak semangatki sedding jadi kader. Karena kan niatta jadi kader, karena mauki ada penghasilan tambahan ta, setidaknya bantu-bantu suami”<sup>68</sup>

- d) Program Infastruktur perjalanan panjang dalam kehidupan di dunia membawa manusia dari satu peradaban ke peradaban lain. Dalam kodratnya manusia diciptakan dua jenis, pria dan perempuan. Kedua makhluk peradaban di masa lampau selalu dibedakan, baik dalam peran maupun dalam status masyarakat. Namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan akhirnya masa itu berubah. Terjadi pergeseran paradigma, perempuan yang dulu hanya ditempatkan di bagian belakang, kini mempunyai peran yang sama dengan kaum pria.

<sup>67</sup> Fitri, Masyarakat, Wawancara, 09 Januari 2019

<sup>68</sup> Sahiba, Kader Posyandu, Wawancara, 11 Januari 2020

Mereka bisa menjadi pemimpin dan mempunyai hak dan peran yang sama dengan pria tanpa mengubah kodratnya sebagai seorang perempuan.

Untuk program infrastruktur Perempuan di Kelurahan Gilireng Perempuan belum dilibatkan oleh aparat pemerintahan, dengan pertimbangan lemahnya fisik perempuan, karena dalam pembangunan infrastruktur membutuhkan fisik yang kuat. Perempuan hanya dilibatkan dalam perencanaan dan pengawasan, namun tidak pada saat pelaksanaan pembangunan.

Adapun respon masyarakat terhadap program infrastruktur di Kelurahan Gilireng yaitu:

“Kelurahan Gilireng ini merupakan sebuah pusat kota yang ada di Kecamatan Gilireng, jadi Bangunan yang ada cukup lengkap, iya salasiddi pajjama bangunan di Kelurahan Gilireng merasa terbantu ladde, nasaba yakko engkasi bangunan maccueka si majjama naengka wedding assele’ nasaba iyya mi jamang-jamang ku, meloka maggalung sibawa maddare nadegga wappunnai. jadi majjama bangunan mi bawang ujama”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dari salah satu masyarakat menjelaskan bahwa Kelurahan Gilireng mempunyai program Infrastruktur yang cukup banyak. masyarakat yang memiliki pekerjaan di bagian pembangunan merasa sangat terbantu dengan adanya program pembangunan di Kelurahan Gilireng ini yang memberikan masyarakat pekerjaan sehingga mampu menopang hidup masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu masyarakat Kelurahan Gilireng yang berjenis kelamin perempuan yang bernama Guse’ yaitu:

“Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Gilireng merupakan program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena dengan adanya Infrastruktur masyarakat bisa menikmati dengan seksama, seperti pasar rakyat, yang sudah 1 tahun dipergunakan, itu sangat membantu. karena bukan hanya pekarangan dan bangunan yang luas kita juga pembeli tidak kepanasan terpapar sinar matahari, dengan diadakannya sebuah bangunan pasar.”<sup>70</sup>

Hasil Wawancara peneliti dengan responden yaitu Masyarakat merasa puas dengan pembangunan Infrastruktur yang ada, karena bisa di nikmati secara seksama baik laki-laki maupun perempuan.

<sup>69</sup> Kidding, Masyarakat, Wawancara, 10 Januari 2020

<sup>70</sup> Guse Masyarakat, Wawancara 04 Januari 2020

Program infrastruktur merupakan suatu program yang banyak di usulkan oleh masyarakat kelurahan Gilireng. Karena banyak nya kebutuhan masyarakat dalam bentuk infrastruktur. Namun dalam hal ini Perempuan tidak ikut berpartisipasi di dalamnya, melihat bahwa perempuan memiliki fisik yang lemah dan masih tingginya gengsi masyarakat.<sup>71</sup>

e) Program Keagamaan

Program keagamaan tiada lain untuk meningkatkan ketaqwaan Kepada Allah Swt., dengan diadakannya program keagamaan di Kelurahan Gilireng, terutama dalam menghafal dan membaca, tulis alquran bagi anak-anak. Dapat melahirkan generasi yang beriman.

Sesuai dengan hasil wawancara pada imam mesjid Al-ijtihad

“ yah, benar kantor Kelurahan Gilireng melaksanakan pertandingan membaca, menghafal, dan menulis al-qur'an. Dilaksanakan pada saat bulan puasa di mesjid Al-ijtihad Gilireng. Antusias anak-anak sangat luar biasa Laki-laki dan Perempuan. Menurut saya pertandingan membaca, menulis, dan menghafal al'quran sangat bagus untuk menjadikan motivasi anak-anak untuk ingin belajar tentang al-Qur'an.<sup>72</sup>

Setelah mewawancarai imam mesjid, peneliti juga mewawancarai masyarakat kelurahan Gilireng, adapun responnya bahwa:

“ Menurut Darnisa, kalau saya menurut ku bagus sekali dan patut untuk diapresiasi kegiatan-kegiatan semacam ini dan perlu untuk selalu ditingkatkan dari tahun ketahun supaya anak anak di usia dini banyak yang berminat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka dan juga karena adanya kegiatan ini akan menambah tolak ukur mereka dalam belajar.<sup>73</sup>

f) Program Sosial Budaya

Kelurahan Gilireng mengadakan kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat Kelurahan di Aula kantor Kelurahan

<sup>71</sup> Tenri Ampa Masyarakat, Wawancara, 09 Januari 2020

<sup>72</sup> Hasbi, Imam Gilireng, Wawancara, 08 Januari 2020

<sup>73</sup> Darnisa, Masyarakat, Wawancara, 09 Januari 2020

Gilireng. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), tidak hanya berbentuk fisik. Aspek sosial dan budaya juga harus jadi perhatian.

Tidak bisa dipungkiri di Kelurahan Gilireng, pembangunan infrastruktur masih tinggi tingkat perencanaannya dalam usulan Musrenbang di tahun 2019 ini. beberapa kegiatan sosial budaya yang diselenggarakan Kelurahan Gilireng yaitu: pelatihan-pelatihan seperti menjahit, perbengkelan, Workshop, Komputer.

Adapun hasil wawancara masyarakat kelurahan Gilireng tentang respon program sosial budaya yaitu:

“Program Sosial Budaya, dalam halnya menjahit,seharusnya memang harus ditingkatkan, supaya kita masyarakat ada keahlianta. Otomatis kan kalau ada keahlianta, ada sumber penghasilanta. karena saya melihat menjahit merupakan sebuah pekerjaan yang memiliki penghasilan yang luar biasa, banyak masyarakat yang ingin membuat baju, terutama baju pesta dan baju dinas pegawai. bahkan saya melihat pemerintah juga memberikan bantuan mesin jahit yang dapat dipergunakan oleh masyarakat yang di simpan di rumahnya sekertaris Lurah Gilireng. jadi siapa saja yang ingin menjahit, maka silahkan kesana ”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara peneliti terhadap respon masyarakat pada program pembanganun yaitu: program kesehatan, program pendidikan, program infrastruktur, program keagamaan, dan program sosial budaya. Peneliti melihat bahwa: (1) partisipasi perempuan pada proses pembangunan sangat luar biasa, perempuan mampu membuktikan bahwa perempuan juga bisa terlibat pada pembangunan bukan hanya laki-laki. (2) masyarakat sangat terbantu dengan adanya program-program

---

<sup>74</sup> Fitri, Masyarakat, Wawancara,09 Januari 2020

yang bermanfaat bagi masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. (3) meski perempuan tidak terlibat dalam program infrastruktur, namun perempuan bisa menikmatinya secara seksama.

Program-program pembangunan memang menciptakan ketergantungan Masyarakat Kelurahan dengan aparat Pemerintah setempat. Kerja sama dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas Masyarakat lintas baik Laki-laki maupun Perempuan, Kelurahan dalam memperkuat kemandiriannya sebagai subjek pembangunan. Melalui kerjasama Perempuan dan laki-laki dituntut untuk memikirkan secara serius kebutuhan dan kepentingannya untuk dibiarkan atau negosiasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman beberapa masyarakat Kelurahan Gilireng dapat disimpulkan bahwa sudah ada masyarakat yang memahami tentang kesetaraan gender dan ada yang belum memahaminya.
2. Upaya Kantor Kelurahan Gilireng penerapan kesetaraan gender dalam pembangunan . kantor Kelurahan Gilireng berupaya agar program pembangunan dapat melibatkan Masyarakat tanpa melihat perbedaan identitas gender. Sebagaimana Kantor Kelurahan memiliki peran banyak sebagai pengontrol maka dari itu, Kantor Kelurahan ketika melaksanakan rapat Musrenbang maka melibatkan semua pihak, dan melakukan sosialisasi pentingnya kesetaraan gender diterapkan dalam pembangunan sebelum melakukan rapat.
3. Respon masyarakat terhadap program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di kelurahan Gilireng dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kesetaraan gender harus lebih ditingkatkan lagi, karena belum adanya sosialisai di dalam masyarakat sekitar.

#### **5.2 Saran**

Setelah penulis melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung dan telah melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Maka berikut ini adalah saran-saran dari penulis:

1. Sosialisasi Kantor Kelurahan Gilireng lebih ditingkatkan terhadap masyarakat tentang pentingnya kerjasama Laki-laki dan perempuan dalam ikut berpartisipasi pada proses pembangunan. Sehingga masyarakat bisa lebih tau dan memahami apa itu kesetaraan gender dan pentingnya kesetaraan gender diterapkan dalam masyarakat.
2. Kantor Kelurahan diharapkan agar melakukan pendekatan kepada masyarakat, agar lebih memudahkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam perencanaan maupun melaksanakan pembangunan di Kelurahan Gilireng.
3. Masyarakat diharapkan agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan tanpa perbedaan identitas gender. Karena tanpa partisipasi yang baik maka pembangunan tidak akan berjalan lancar
4. Penulis berharap kepada teman mahasiswa/mahasiswi dan para pembaca, agar penelitian ini dapat membantu teman mahasiswa/mahasiswi maupun pembaca dalam melakukan penelitian lanjutan.
5. Berkaitan dengan mesjid al-ijitihad kelurahan gilireng, penulis memberi saran, agar dalam fasilitas mesjid terutama tempat wudhu perlu diperhatikan untuk bisa membedakan tempat wudhu laki-laki dan perempuan. supaya jamaah yang ingin melaksanakan wudhu bisa lebih nyaman, terutama bagi perempuan ketika melaksanakan wudhu biasanya kelihatan auratnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Azzuhri, Muhandis, 2014 *MUWAZAH Jurnal Kajian Gender*, STAIN Pekalongan

Basrowi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Kencana

Bulging, Burhan. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Edwards, Jans, 2010, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, Yogyakarta

Erani, Ahmad, 2015, *kepemimpinan desa*, Jakarta Selatan; Kementerian Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi RI

Jurnal Al-Maiyyah, [stainparepare.ac.id](http://stainparepare.ac.id)>download (diakses pada tanggal 26 Februari 2019)

L.Alkitson, Rita, 2009, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga

Ma'mur, Jamal, 2015, *Rezim Gender di NU*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mansour, Fakhri, 1996. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Social*. Yogyakarta; pustaka pelajar

Markarma, Andi, 2007 *Bias Gender dalam Penafsiran Al-Quran*, Palu, Yamiba

Mimih, 2014, *Pembangunan Ekonomi*, <https://id.m.wikipedia.org>(diakses pada tanggal 01 Juni 2019)

Myers G, David, 2010, *Psikologi sosial*, Jakarta Selatan; Selemba Humanika

Nurdiyana T. 2017, *Pergeseran Peran Gender dalam Perekonomian Rumah Tangga di Desa Bulu Wattang Kab.Sidrap* : Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.

Octavianus, Handi, 2008 *Hubungan Konflik Peran Gender Laki-laki dengan Mekanisme Pertahan Psikologi*, Yogyakarta

Rohmad, Zaini, 2016, *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta; Ombak

Shaleh, Abdul Rahman, 2010. *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana

Soepangat, Parwati, 2008 *Kesadaran Gender Artikel non Publikasi*

Subogyo, Joko. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Granfindo Persada

- Sumardin, 2008 *Kesetaraan Gender* (suatu pendekatan syariat islam);Parepare
- Sunaryo, 2010 *Modul Manajemen Berbasis Madrasah Berkesetaraan*, Yogyakarta
- Suyanto, 2011 *Membongkar Teks Sebagai Akar Bias Gender dalam Pemahaman Islam*, parepare
- Usman, Husaini. 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wiwik Dwi Lestari, 2013, - *Kesetaraan Gender*, <https://nciez.k.blogspot.com>(diakses pada tanggal 10 Juni 2019)
- Eko, Sri Haryanto, 2015, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Jakarta Selatan
- Ahmad, Erani Yustika, 2015, *Pengembangan Desa*, Jakarta Selatan
- Arif Lawo, 2011, *Gender dan Pembangunan*, <https://arificintaselvi.wordpress.com> (diakses pada tanggal 06 Februari 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional KBBI Pusat Bahasa edisi keempat, 2008, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Heru YP, 2015, *Sistem Pembangunan Kelurahan/Desa*, Jakarta Selatan
- Karyanto, Ibe, 2015, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, Jakarta Selatan
- Wikantosa, Bito, 2015, *Kepemimpinan Kelurahan*, Jakarta Selatan
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya; Mekar Surabaya
- Ismail La ode Ahmad, 2013, *Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan(Al-Maiyyah)*, Parepare;Pusat Studi Gender





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal (RAM) No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) e-mail: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-1079/In.39.7/11/2019  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 01 November 2019

Kepada Yth  
Bupati Wajo  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Andi Herlina  
Tempat/Tgl. Lahir : Gilireng, 04 Oktober 1995  
NIM : 14.3200.019  
Semester : 11 (sebelas)  
Alamat : Kelurahan Gilireng, kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten  
Wajo.

*" Respon Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Kesetaraan Gender dalam  
Pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo "*

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang  
bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Dekan,





SRN CO 0000695

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jend. Achmed Yani No. 33 Tlp/Fax (0483) 323549  
www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

**IZIN PENELITIAN / SURVEY**

**Nomor : 0695/IP/DPMTSP/2019**

- Membaca : Surat Permohonan **ANDI HERLINA** Tanggal **07-11-2019**  
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo
- Memperhatikan : 1. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adabi, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Nomor : B-1879/In.39.7/11/2019 Tanggal 01 November 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian  
2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00695/IP/TIM-TEKNIS/XI/2019** Tanggal **11-11-2019** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :
  - Nama : **ANDI HERLINA**
  - Tempat / Tgl Lahir : **GILIRENG, 04 OKTOBER 1986**
  - Alamat : **GILIRENG**
  - Universitas / lembaga : **IAIN PARE-PARE**
  - Judul Penelitian : **RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PENINGKATAN KESETARAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN GILIRENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **KEL. GILIRENG KEC. GILIRENG KAB. WAJO**

Lama Penelitian : **01 November 2019 s.d 31 Desember 2019**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Menaatii Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat

Ditetapkan di : **Sengkang**  
Bada Tanggal : **11 November 2019**

**KEPALA DINAS,**

**Andi MANUSSA, S.Sos., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
  2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
  3. Camat Sengkang



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO  
KANTOR KELURAHAN GILIRENG  
KECAMATAN GILIRENG  
Jl. Poros Paselloreng Gilireng No. 4

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 095 / 558 / 15

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo, menerangkan bahwa :

Nama : ANDI HERLINA  
NIM : 14.3200.019  
Fakultas/Prodi : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH/ BKI  
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
Judul Skripsi : RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PENINGKATAN KESETARAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN GILIRENG KECAMATAN GILIRENG KABUPATEN WAJO

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Wajo Nomor : B-1879/In.39.7/11/2019, Perihal Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini kami disampaikan bahwa oknum tersebut di atas benar telah melakukan penelitian sejak tanggal 01 November 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 November 2019



MUHAMMAD YUSUF, S.Sos  
NIP: 19660506 200701 1 021

(Untuk Pegawai Kantor Kelurahan Gilireng)

Tanggal dan Waktu Wawancara :

Tempat :

A. Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Asal Daerah :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan anda menjadi pegawai di Kantor Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

2. Apa pendidikan terakhir anda ?

Jawab :

3. Di Kantor Kelurahan Giireng, anda menjabat sebagai apa ?

Jawab :

4. Apa arti Gender menurut anda ?

Jawab :

5. Bagaimana tanggapan anda terhadap budaya patriarkhi ?

Jawab :

6. Bagaimana tanggapan anda tentang kaum laki-laki ?

Jawab :

7. Jika kaum perempuan diposisikan sama dengan laki-laki, setujukah anda ?

Jawab :

8. Bagaimana penerapan kesetaraan gender di Kantor Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

9. Adakah faktor penghambat bagi perempuan untuk berperan menduduki jabatan di Kantor Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

10. Adakah faktor pendukung bagi perempuan untuk berperan menduduki jabatan di Kantor Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

11. Apakah pendapat perempuan diperhatikan dalam proses rapat Musrenbang di Kantor Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

12. Apakah peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan di Kantor Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

13. Bagaimana peran perempuan kegiatan-kegiatan pembangunan di Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

14. Adakah program-program Kantor Kelurahan Gilireng yang terkait dengan kesetaraan gender ?

Jawab :

15. Bagaimanakah peran Kantor Kelurahan Gilireng dalam kesetaraan gender?

Jawab :

16. Menurut pendapat anda sendiri, apakah dalam menduduki suatu jabatan tertentu faktor jenis kelamin menjadi prioritas utama ?

Jawab :

17. Menurut anda, Bagaimana kepemimpinan Lurah sejauh ini ? Apakah sudah mengedepankan kesetaraan gender ?

Jawab :

18. Menurut anda, Apakah peran serta perempuan di Kantor Kelurahan Gilireng sudah optimal ?

Jawab :

19. Bagaimanakah peran yang seharusnya dilakukan oleh Kantor Kelurahan Gilireng agar kesetaraan gender bisa berjalan secara proporsional ?

Jawab :

20. Apakah pernah Kantor Kelurahan Gilireng melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait kesetaraan gender ?

Jawab :

21. Bagaimana upaya anda untuk ikut dalam pengambilan keputusan di Kantor Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

22. Adakah kebijakan atau peraturan yang mencerminkan kesetaraan gender di dalam Struktur Organisasi Kelurahan Gilireng, jika ada seperti apa ?

Jawab :



(Untuk Masyarakat Gilireng)

Tanggal dan Waktu Wawancara :

Tempat :

C. Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Asal Daerah :

D. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan anda berdomisili di Kelurahan Gilireng ?

Jawab :

2. Apa pendidikan terakhir anda ?

Jawab :

3. Anda bekerja sebagai apa ?

Jawab :

4. Apa perbedaan Gender dan jenis kelamin menurut anda ?

Jawab :

5. Apa pengertian Kesetaraan Gender menurut anda ?

Jawab :

6. Bagaimana tanggapan anda terhadap budaya patriarki ?

Jawab :

7. Bagaimana tanggapan anda tentang kaum laki-laki ?

Jawab :

8. Jika kaum perempuan diposisikan sama dengan laki-laki, setujukah anda ?

Jawab :

9. Bagaimana penerapan kesetaraan gender di lingkungan anda ?

Jawab :

10. Adakah faktor penghambat bagi perempuan untuk berperan menduduki jabatan dalam sebuah pekerjaan di lingkungan kelurahan gilireng

Jawab :

11. Adakah faktor pendukung bagi perempuan untuk berperan menduduki jabatan dalam sebuah pekerjaan di lingkungan kelurahan gilireng

Jawab :

12. Apakah pendapat perempuan diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan anda ?

Jawab :

13. Bagaimana peran perempuan kegiatan-kegiatan pembangunan di kelurahan gilireng ?

Jawab :

14. Adakah program-program yang terkait dengan kesetaraan gender di tempat anda ?

Jawab :

15. Menurut anda, Bagaimana kepemimpinan Lurah/aparat Kelurahan sejauh ini ? Apakah sudah mengedepankan kesetaraan gender ?

Jawab :

16. Menurut anda, Apakah peran serta perempuan di lingkungan Kelurahan Gilireng sudah optimal ?

Jawab :

17. Apakah pernah Kantor Kelurahan Gilireng melakukan sosialisasi ke masyarakat terkait kesetaraan gender ?

Jawab :

## BIOGRAFI PENULIS



**Andi Herlina**, lahir di Gilireng pada tanggal 04 Oktober 1995, anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Andi Nyompa dan Ponneng Penulis memulai pendidikannya di TK Andi Bau Beddu pada tahun 2000 dan masuk di SDN 218 Gilireng tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Gilireng pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Gilireng pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang sekarang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan memilih Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung disalah satu organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) STAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (HIMA PRODI BKI), Guidance Club, dan aktif mengikuti seminar baik seminar kampus. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Kantor Urusan Agama Mamuju, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Bola Bulu Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidrap. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi "respon masyarakat terhadap program peningkatan kesetaraan gender dalam pembangunan di Kelurahan Gilireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo".